

**PEMIKIRAN Y.B MANGUNWIJAYA TENTANG PEMBERDAYAAN  
DAN PENERAPANNYA DI KAMPUNG CODE YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Oleh :

**NUR ISTANA PASARIBU**

**NIM. 12230058**

**Pembimbing;**

**Drs. H. Afif Rifai, M.S.**

**NIP. 19580807 198503 1 003**

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2016**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/275/2016

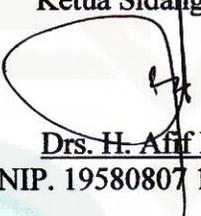
Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul :  
**PEMIKIRAN Y.B MANGUNWIJAYA TENTANG PEMBERDAYAAN DAN  
PENERAPANNYA DI KAMPUNG CODE YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

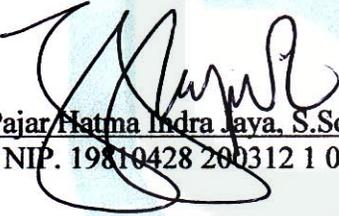
Nama : NUR ISTANA PASARIBU  
Nomor Induk Mahasiswa : 12230058  
Telah diujikan pada : Selasa, 29 Maret 2016  
Nilai Ujian Skripsi/Tugas Akhir : A/B

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

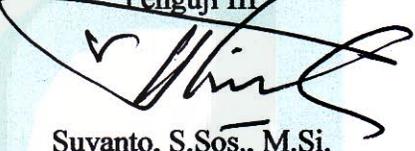
**TIM UJIAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**  
Ketua Sidang/Penguji I

  
Drs. H. Afif Rifai, M.S  
NIP. 19580807 198503 1 003

Penguji II

  
Dr. Pajar/Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si  
NIP. 19810428 200312 1 003

Penguji III

  
Suyanto, S.Sos., M.Si.  
NIP. 19660531 198801 1 001

Yogyakarta, 29 Maret 2016

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
DEKAN

  
  
Dr. Nurjannah, M.Si  
NIP. 19600310 198703 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
Jl. Marsada Adisucipto Telp. (0274) 515856  
Yogyakarta 55281

---

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Persetujuan Skripsi  
Lam : Satu Eksemplar

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr, wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nur Istana Pasaribu

Nim : 12230058

Judul Skripsi : Pemikiran Y.B Mangunwijaya Tentang Pemberdayaan dan Penerapannya di Kampung Code Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pengembangan Masyarakat Islam.

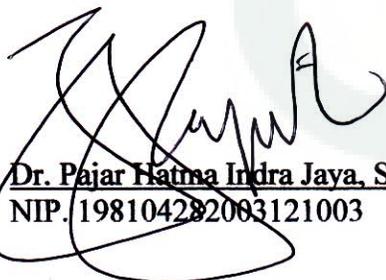
Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

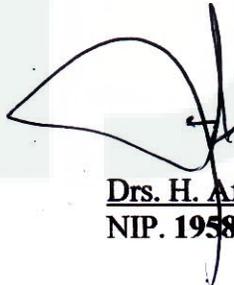
*Wassalamualaikum wr,wb*

Yogyakarta, 24 Maret 2016

Ketua Jurusan

Pembimbing

  
Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.  
NIP. 198104282003121003

  
Drs. H. Afif Rifai, M.S.  
NIP. 19580807198503 003

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Istana Pasaribu  
NIM : 12230058  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

**PEMIKIRAN YB. MANGUNWIJAYA TENTANG PEMBERDAYAAN  
DAN PENERAPANNYA DI KAMPUNG CODE YOGYAKARTA.**

Merupakan hasil karya sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote dan daftar pustaka. Dan apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, agar dapat dimaklumi dan digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2016



**Nur Istana Pasaribu**

**NIM. 12230058**

## **PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini saya persembahkan untuk:*

*Ayahandaku (Ishak Pasaribu) dan mamaku (Nita Khairani Hasibuan) tercinta, karna sudah menjadi orang tua yang baik bagi anak-anaknya, yang telah memberikan banyak sekali pengorbanan, doa dan semangat yang tiada henti sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini”*

*Kakakku tersayang, Irma Suryani, kak Ida serta Abangku satu-satunya Mustaqim. L Pasaribu. meskipun di kejauhan kerinduannya tak henti mengudara bersama do'a - do'a untuk anak rantau yang jarang pulang ini.*

*Adik-adiku yang tersayang ( Sania, Risma, Hermina) yang selalu memberikan senyuman kecil diwajah Penulis setiap kali mendengar suara mereka melalui telepon.*

*Awaludin Darmawan. Kamu emang nggga sempurna, tapi kamu bisa menyempurnakan hidupku.*

*Almamater tercinta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

## **MOTTO**

**“Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil; kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik”. (Penulis)**



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman, amin.

Penulis skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Judul yang penulis ajukan adalah “*Pemikiran YB. Mangunwijaya Tentang Pemberdayaan dan Penerapannya di Kampung Code Yogyakarta.*” Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. **Mamaku Nita Khairani Hasibuan** (Almarhumah) yang senantiasa memberikan dorongan, dukungan dan motivasi dimasa hidupnya. mama adalah sosok tauladan yang baik untuk mendidik anak-anaknya, Inshaallah saya akan meneruskan perjuanganmu.
2. **Ayahandaku Ishak Pasaribu**, Terima kasih atas segalanya yang telah dilakukan demi penulis, atas setiap cinta yang terpancar serta doa dan restu yang selalu mengiring tiap langkah penulis. Terima kasih untukmu ayah yang senantiasa memberikan kasih sayang sepanjang masa sehingga penulis bisa sampai ke titik ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. M. Machasin, M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Ibu Dr. Nur Jannnah M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Bapak Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
6. Ibu Dra. Hj. Siti Syamsiatun, M.A, Ph.D. selaku Pembimbing Akademik yang telah memotivasi, membimbing dan mendampingi penulis selama ini.
7. Bapak Drs. H. Afif Rifai, M.S selaku Dosen Pembimbing Skripsi terima kasih penulis haturkan atas kesabaran, ilmu, bimbingan, arahan, perhatian, dan dukungan selama menempuh pendidikan dan menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan wawasan ilmu dan pengalamannya selama penulis menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
9. Segenap staf dan karyawan tata usaha dan bidang akademik Fakultas Dakwah Dan Komunikasi yang telah membantu proses penyelesaian skripsi ini.
10. Bapak Slamet selaku Ketua RT di kampung Code yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian serta telah memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian penulis
11. Bapak Ariyanto, Ibu Fitri dan rekan lainnya. Terima kasih telah turut membantu dalam proses penelitian ini, serta keramahan dan bantuan, dukungan bimbingan sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
12. Ucapan terima kasih kepada abangku satu-satunya, **Mustaqim Aqim Pasaribu**, yang selalu khawatir dengan penulis, dan nasihat-nasihat yang selalu abang berikan kepada penulis. Satu pesan untukmu mulailah merangkai hidup yang berarti ingat orangtua sudah menunggu kabar keberhasilan darimu.
13. Kakakku terkasih (ka Ida dan ka Irma) beserta abang iparku (bang Diris dan bang Adi) terimakasih atas doa dukungan dan kasih sayang selama ini.

14. Ketiga Adik kebanggaan penulis, Sania, Risma Rianty dan si bungsu imut Hermina. Kalian adalah semangat hidup penulis.
15. Keponakan dan sepupuku yang imut-imut, Rahmadani, Amelia, dan Haikal. Jadilah anak yang berbakti pada Orang tua ya sayang.
16. Spesial buat seseorang yang masih menjadi rahasia illahi, yang sudah singgah (Octien *kaka Awaludin Darmawan*), selalu menjadi alasan penulis tersenyum dan terus melangkah walau goyah untuk terus berusaha dan pantang menyerah, yang selalu mendampingi di kala susah dan senang. serta yang selalu berbagi cerita dan tawamu. penulis berterima kasih kepadaNya karena mengizinkanmu untuk menemaniku.
17. Teman-teman Jurusan PMI angkatan 2012: Arta, Rifki, Yuni, mba fitri, Febri dan rekan lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. terimakasih atas kebersamaan kita selama ini.
18. Segelas coklat untuk kalian para sahabat yang selalu menghangatkan hidupku dan memberikan semburat warna. Kalian yang selalu ada (walau tidak sampai akhir) di setiap langkahku. Terima kasih untuk kalian yang telah menciptakan sebuah cerita denganku di kota ini. Dengan khas nama yang dibuat “jamaah Kuntariati” colek Alvianita, Tari, Fatimah, Mila, Melin, Nida, dan Yamela. Tetap semangat dengan tugas akhirnya ya
19. Teman-teman KKN The Genk Specially For You, Pradika, Vina, Maulida, Asiyah, mia, bang Husni, Bang Alung, Syaiful, Imam dan hanu. Terima kasih untuk kebersamaan dan kisah perjalanan selama dua Bulan Mengabdikan
20. Keluarga besar IMATAPSEL Yogyakarta. Kak Aminah, kak Misbah, Kak Efrida Desni, Siddiq, Rohman, Laungan dan teman pengurus Maimunah, anjaya, Zai, dan anggota teman lainnya yang tidak bisa penulis sebut satu persatu. Terima kasih atas

semua kebaikan yang telah kalian berikan, kalian adalah keluarga dan teman bercanda ria, teman yang tidak pernah lelah dalam menghibur, memberi pengalaman berharga dan motivasi untuk senantiasa berusaha dan optimis.

21. Sahabat Youth Interfaith Peace Camp Yogyakarta. Kak Sontiar, Bang Riston, Kak Rima, Kunny dan teman lain yang telah mengajarkan banyak arti kebersamaan dan kedamaian. Banyak inspirasi dan motivasi yang penulis dapat di saat forum-forum liar digelar. Terima kasih telah mengajarkan arti cinta kasih.
22. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, semoga segala bantuan materi ataupun non materi dapat bermanfaat dan barokah serta mendapat balasan dari Allah SWT.

Teriring doa, semoga segala kebaikan semua pihak yang membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini diterima oleh Allah swt. Semoga ilmu yang telah Allah berikan kepada manusia dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang nyata bagi lingkungan dan agama. Penyusun juga merasa bahwa dalam skripsi ini terdapat banyak kekurangan, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan.

Yogyakarta, 24 Maret 2016

**Nur Istana Pasaribu**

## ABSTRAK

Nur Istana Pasaribu, *Pemikiran YB. Mangunwijaya Tentang Pemberdayaan dan Penerapannya di Kampung Code Yogyakarta*. Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016.

Penelitian ini lebih memfokuskan pada pemberdayaan di kampung Code, serta mengkaji buku Kotak Hitam Sang Burung Manyar sebagai bahan rujukan yang menggambarkan kebijaksanaan dan nilai-nilai pemberdayaan yang dilakukan Romo Mangun di Kampung Code. Dalam penelitian ini meneliti tentang bagaimana pemikiran Romo Mangun dalam buku “Kotak Hitam Sang Burung Manyar”, beserta pemberdayaan yang dilakukan di masyarakat kampung Code, dan Bagaimana hasil penerapan pemikiran Romo Mangun dalam pemberdayaan masyarakat di kampung Code. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pemikiran Y.B. Mangunwijaya tentang pemberdayaan dan hasil penerapannya di kampung Code Yogyakarta.

Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep pemberdayaan menurut Wrihatnolo dan Dwidjawijoto. Di mana pemberdayaan mempunyai tiga tahapan yaitu, *pertama* penyadaran, pada tahap ini target yang hendak diberdayakan diberi pencerahan dalam bentuk penyadaran bahwa mereka mempunyai hak untuk mempunyai sesuatu Pada tahap ini target yang hendak diberdayakan diberi pencerahan dalam bentuk penyadaran bahwa mereka mempunyai hak untuk mempunyai sesuatu, yang *kedua* pengkapasitasan, yaitu diberikan daya atau kuasa, yang bersangkutan harus mampu terlebih dahulu. Dan yang *ketiga* pendayaan, Pada tahap ini target diberikan daya, kekuasaan, otoritas, atau peluang. Pemberian ini sesuai dengan kualitas kecakapan yang telah dimiliki

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil objek yaitu pemikiran Romo Mangunwijaya tentang pemberdayaan dan penerapannya di kampung Code. Subjek dari penelitian ini orang-orang yang paham betul dengan permasalahan yang sedang diteliti. Tehnik pengumpulan yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan tehnik menentukan informan yaitu menggunakan bola salju (snowball).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan Romo Mangun di kampung Code yaitu, memotivasi, kelompok belajar, keterampilan. Adapun dari hasil penerapan pemikiran Romo Mangun dan peningkatan yang sudah dirasakan warga kampung code diantaranya dari segi ekonomi, pendidikan formal, kesehatan dan ekonomi.

Kata Kunci: Pemikiran YB. Mangunwijaya, Pemberdayaan Masyarakat, Kampung Code.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAKSI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Istilah.....	01
B. Latar Belakang Masalah.....	04
C. Rumusan Masalah .....	12
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	13
E. Tinjauan Pustaka .....	14
F. Kerangka Teoritik .....	18
G. Metode Penelitian.....	23
H. Sistematika Pembahasan .....	30

**BAB II : BIOGRAFI, PEMIKIRAN Y.B MANGUNWIJAYA DAN GAMBARAN UMUM KAMPUNG CODE**

A. Biografi Y.B Mangunwijaya.....	32
1. Riwayat Hidup Y.B Mangunwijaya.....	32
2. Pemikiran Y.B Mangunwijaya.....	39
B. Gambaran Umum Kampung Code.....	44
1. Letak Geografis Kampung Code.....	44
2. Kondisi Sosial Warga Kampung Code .....	47
3. Bangunan Ilmu Arsitek Y.B Mangunwijaya.....	49
4. Kegiatan Warga dan Pemberdayaan di Kampung Code.....	54

**BAB III : PEMIKIRAN Y.B MANGUNWIJAYA TENTANG PEMBERDAYAAN DAN PENERAPANNYA DI KAMPUNG CODE**

A. Y.B Mangunwijaya dan Pemberdayaan.....	57
B. Pemikiran Y.B Mangunwijaya tentang Pemberdayaan .....	66
1. Motivasi .....	70
2. Kelompok Belajar Untuk Anak-anak.....	71
3. Keterampilan .....	73
C. Penerapan Pemikiran Y.B Mangunwijaya di Kampung Code.....	75
1. Perilaku Sehari-hari.....	79
2. Pendidikan Formal .....	80
3. Kesehatan .....	81
4. Kondisi Ekonomi .....	81

5. Kondisi Lingkungan.....	82
D. Analisis Data .....	84
<b>BAB IV : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	91
B. Saran-saran.....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>96</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul “*Pemikiran Y.B Mangunwijaya tentang Pemberdayaan Masyarakat dan Penerapannya di Kampung Code Yogyakarta*”. Untuk menghindari kekeliruan dan kesalah pahaman terhadap judul skripsi ini dan untuk memperjelas arah penelitian ini, maka perlu ditegaskan maksud dari judul tersebut yang meliputi:

##### 1. Pemikiran Romo Mangun

Pemikiran dalam bahasa inggris dikenal dengan istilah inference, yang berarti mengeluarkan suatu hasil berupa kesimpulan. Ditinjau dari trimonologi pemikiran adalah kegiatan manusia mencermati suatu pengetahuan yang telah ada dengan menggunakan akal nya untuk mendapatkan atau mengeluarkan pengetahuan yang baru atau yang lain.<sup>1</sup>

Romo Mangun adalah seorang rohaniawan Katolik yang mendedikasikan hidupnya sebagai pembela *wong cilik* untuk kepentingan rakyat lemah yang terpinggirkan.<sup>2</sup> Terlahir dengan nama lengkap Yusuf Bilyarta Mangunwijaya<sup>3</sup> pada 6 Mei 1929 di Ambrawa

---

<sup>1</sup> <http://filsafataddict.blogspot.co.id/2016/04/defenisi-pemikiran.html?m=1>

<sup>2</sup> Supratiknya, A, *Pendidikan Bagi Anak Miskin, Pemikiran-pemikiran Romo Mangun* (Yogyakarta: Pusat Pastoral Yogyakarta, 2006), hlm. 6

<sup>3</sup>“Bilyarta” adalah nama kecilnya, “Yusuf” nama baptisnya, sedangkan “Mangunwijaya” adalah nama kakeknya seorang petani tembakau.

Kabupaten Semarang, Jawa Tengah, dari pasangan Yulianus Sumadi Mangunwijaya dan Serafin Kamdaniyah.

Dapat disimpulkan bahwa pemikiran Romo Mangun merupakan suatu pengetahuan yang telah digunakan untuk keberpihakan kepada kaum miskin. Di mana kaum Miskin perlu dibela dan diberdayakan dengan cara mengeluarkan ide atau cara baru yang bertujuan menyimpulkan sesuatu untuk mencapai sebuah hasil yang lebih baik.

## 2. Pemberdayaan masyarakat

pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya sehingga masyarakat dapat mencapai kemandirian. Masyarakat adalah sekumpulan orang yang saling berinteraksi secara kontinyu, sehingga terdapat relasi sosial yang terpola, terorganisasi.<sup>4</sup>

Kemudian dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan daya atau kekuatan pada masyarakat dengan cara memberi dorongan, peluang, kesempatan, dan perlindungan dengan tidak mengatur dan mengendalikan kegiatan masyarakat yang diberdayakan untuk mengembangkan potensinya sehingga masyarakat tersebut dapat meningkatkan kemampuan dan mengaktualisasikan diri atau berpartisipasi melalui berbagai aktivitas.

---

<sup>4</sup> Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat, Mungkinkah Muncul Antitesisnya?*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 25

### 3. Penerapan

Menurut J.S Badudu dan Sutan Muhammad Zain, penerapan adalah hal, cara atau hasil. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Adapun unsur-unsur penerapan meliputi :

- a. Adanya program yang dilaksanakan
- b. Adanya kelompok target,yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
- c. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.<sup>5</sup>

### 4. Kampung Code

Kampung Code merupakan sebuah kompleks perkampungan yang terletak di Kelurahan Kota Baru, Kecamatan Gondokusuman, kawasan bantaran Kampung Code, di bawah Jembatan Gondolayu dan ditepi Sungai Code. Selain itu, Kampung Code dikenal sebagai sebuah kampung yang sangat asri dan indah. Hal ini karena kampung ini terletak di sebelah kawasan elit kota dan di tepi Bantaran Sungai Code.

---

<sup>5</sup> Badudu, J.S & Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996.)

Perkampungan ini berhasil membangun sebuah titik keseimbangan dengan lingkungan di sekitarnya.<sup>6</sup>

Berdasarkan penjelasan istilah diatas, dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul “*Pemikiran Y.B Mangunwijaya Tentang Pemberdayaan dan Penerapannya di Kampung Code Yogyakarta*”, Sebuah pemikiran Romo Mangun dalam keberpihakan kepada kaum miskin. Dimana kaum Miskin perlu dibela dan diberdayakan dengan cara mengembangkan potensinya sehingga masyarakat tersebut dapat meningkatkan kemampuan untuk mencapai suatu hasil yang lebih baik bagi masyarakat kampung Code.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Romo Mangun adalah seorang tokoh di negeri ini yang memiliki andil besar dalam memperjuangkan kaum yang lemah dan terpinggirkan. Keberanian Romo Mangun untuk menyuarakan dan berpihak kepada nasib rakyat jelata yang lemah berhadapan dengan penguasa yang cenderung represif pada masa rezim Orde Baru, telah menunjukkan perannya sebagai seorang intelektual dan pejuang kemanusiaan yang tegar pantang menyerah. Bahkan pada masa reformasi sampai terakhir menjelang wafatnya beliau tetap berani kritis atas peran dan sumbangannya ini selayaknyalah beliau diberikan kehormatan, dan penghargaan yang tinggi.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup><http://kumpulanilmupengetahuanmenarik.blogspot.co.id/2015/05/sejarah-kampung-code.html>

<sup>7</sup> Y.B. Priyanahadi, dkk., *Y.B Mangunwijaya Pejuang Kemanusiaan*, Yogyakarta: Kansius, 1997, hlm.7.

Keberpihakannya terhadap yang lemah dan miskin-tergusur dalam berbagai tulisannya seperti perjuangannya membela rakyat pinggiran Kampung Code Yogyakarta. Pembelaannya terhadap warga yang menjadi korban pembangunan Waduk Kedung Ombo, warga Grigik, Gunungkidul, para petani organik Mertuyudan Magelang, para pengamen dan anak-anak jalnan dan masih banyak yang lainnya. Keterpanggilannya dalam membela *wong cilik*, lemah, miskin didasarkan oleh rasa kemanusiaan yang keluar dari lubuk hatinya yang jujur dan murni. Melalui tindakan-tindakan kongkret berupa perhatian, pendampingan, pengangkatan manusia yang lemah, miskin pada tarap kemanusiaannya. Hanya dengan cara itulah, Romo Mangun telah memberi contoh bagaimana membalas pengorbanan rakyat, khususnya yang miskin dan menderita.<sup>8</sup>

Bantaran sungai Kampung Code adalah simbol komunitas sosial yang sarat pertaruhan. Tepatnya sekarang kampung Code utara di Yogyakarta adalah sebuah contoh keberhasilan proyek alternatif pengusuran warga. Kampung sederhana ini tertata apik dengan berbagai fasilitas unik. Di masa orde baru, masyarakat di sepanjang pinggiran sungai yang membelah kota Yogyakarta itu cenderung menjadi simbol keberadaan *wong cilik* (masyarakat kelas bawah) yang tidak tersapa oleh pembangunan. Dalam segi ekonomi kemasyarakatan dipandang sangat lemah, secara budaya dianggap marginal (terpinggirkan), bahkan secara

---

<sup>8</sup> Y.B. Priyanahadi, *Y.B. Mangunwijaya Dimata Para Sahabat*, Yogyakarta:Kansius, 1999, hlm.8.

politik sama sekali tidak bertujuan. Hal tersebut melahirkan sebuah ketidakadilan yang cenderung memihak golongan masyarakat kelas atas.<sup>9</sup>

Kampung Code layaknya Miniatur dari masyarakat yang begitu kompleks menghadapi kehidupan. Hingga saat ini, sudah banyak sarjana yang dilahirkan dari hasil penelitian di pemukiman Kampung Code.<sup>10</sup> Akan tetapi, tidak banyak yang memahami secara detail seperti apa pemukiman dan perumahan kampung ini sebelum kedatangan Romo Mangun. Pada awalnya, kampung Code merupakan pemukiman liar yang sangat kumuh dan suram. Status tanah di bawah jembatan Gondolayu yang tidak bertujuan, sehingga banyak dimanfaatkan oleh masyarakat yang belum memiliki hunian untuk menjadikan wilayah ini sebagai tempat tinggal dengan bangunan seadanya.

Masyarakat tersebut dari desa melakukan urbanisasi dengan tujuan mendapatkan pekerjaan di kota. Kota Yogyakarta merupakan salah satu kota yang dijadikan tujuan urbanisasi. Akses akan air sebagai kebutuhan sehari-hari untuk mandi, cuci, kakus mudah untuk didapat bila tinggal di sepanjang bantaran sungai. Maka tidak heran apabila kemudian di bawah jembatan menjadi sebuah pilihan strategis sebagai tempat bermukimnya para pendatang ini. Dari satu dua orang yang tinggal di bawah jembatan kemudian lama kelamaan menjadi banyak dan akhirnya membentuk suatu masyarakat di bantaran sungai.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Ariyanto pada: Jumat, 05 Februari 2016

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Ariyanto pada: Jumat, 05 Februari 2016

<sup>11</sup> Wawancara dengan bapak Slamet, pada tanggal 26 Januari 2016

Masyarakat kampung Code pada dasarnya merupakan gambaran dari kondisi miskin kota. Bangunan tempat tinggal yang ada sebagian besar terbuat dari kardus dan triplek. Tidak sedikit saat musim hujan turun, banjir seringkali melanda dan menghanyutkan rumah-rumah sederhana di kawasan ini. Pada tahun 1979-1981, di bantaran Kampung Code masih banyak berjajar rumah kumuh yang terbuat dari kardus bekas. Kalau menjelang kedatangan tamu kenegaraan ke Kota Gudeg, rumah-rumah kardus tersebut dibakar Satpol PP. Agar tak mengganggu pemandangan di sepanjang jalan. Di tengah apatisme kaum intelektual, Romo Mangun tanpa tedeng aling-aling menunjukkan keberpihakan kepada kaum miskin. Beliau tinggal bersama di tengah-tengah warga di bantaran Kampung Code.<sup>12</sup>

Pada tahun 1983, pemerintah berencana merelokasikan daerah tersebut pasca bencana banjir. Pemerintah beralasan daerah tersebut tidak layak untuk dijadikan tempat tinggal. Pada saat itu juga masyarakat menolak adanya penggusuran. (*Lihat lampiran daftar photo*).<sup>13</sup> Pada tahun 1983-an Romo Mangun mulai memasuki pemukiman kampung Code, atau biasa dikenal dengan bantaran Kampung Code. Romo Mangun mulai menjembatani pemerintah dikala hendak melakukan penggusuran. Dari situlah Magunwijaya mulai menata ulang kampung tersebut. Baik dari masyarakatnya maupun dari tempat tinggalnya.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> [http://id.m.wikipedia.org/wiki/Y.B.\\_Mangunwijaya](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Y.B._Mangunwijaya). Dikutip pada hari Rabu, 20 Mei 2015.

<sup>13</sup> Lampiran surat terbuka YB Mangunwijaya kepada para Wakil Rakyat

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Seputarmin pada: Kamis, 11 Februari 2016

Dari aspek sosial, ilustrasi yang disampaikan Ki Demang dari Komunitas Sunda Wiwitan menunjukkan sisi manusiawi Romo Mangun. Menurutnya, almarhum mengajari manusia agar jangan memagari rumah dengan *beling* (pecahan kaca). Namun, gunakanlah *piring* (makanan). Agar tetangga yang hendak berkunjung ke rumah merasa nyaman.<sup>15</sup> Jangan seperti kebanyakan rumah-rumah di kota besar yang berpagar tinggi, dijaga satpam, dan ada tulisan: awas anjing galak!. Kiranya filosofi tersebut kian menemukan relevansinya dalam konteks zaman modern dewasa ini.<sup>16</sup>

Setelah masuknya Romo Mangun ke pemukiman di Kampung Code, solidaritas antar penduduk mulai terbentuk perlahan-lahan. Hal besar yang hendak dicapai dalam pemerdekaan penduduk Kampung Code adalah partisipasi seluruh penduduk dalam memperjuangkan nasib mereka secara aktif melalui perbaikan-perbaikan di bidang sosial, ekonomi, dan budaya. Romo Mangun dan para relawan lebih mengambil posisi sebagai pendamping karena mereka ingin menciptakan kehidupan penduduk yang lepas dari ketergantungan terhadap siapapun, sehingga penduduk akan menjadi manusia yang benar-benar merdeka.

Dengan menata ulang pemukiman dengan cara membuat rumah-rumah sederhana dari bahan kayu dengan dinding anyaman bambu yang disewakan dengan harga Rp. 5000 per bulan. Rumah-rumah ini di cat dengan ornament khas Jogja, biasanya berbentuk tokoh animasi maupun

---

<sup>15</sup> Y.B. Mangunwijaya, *Puspa Pena Anak Muda*, (Yogyakarta: Kompas, 2015), hlm. 43

<sup>16</sup> [http://id.m.wikipedia.org/wiki/Y.B.\\_Mangunwijaya](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Y.B._Mangunwijaya).

pemandangan sesuai dengan karakter penghuninya. Adapun fasilitas umum lainnya menjadi terpenuhi, seperti WC umum, kamar mandi umum, ruang terbuka untuk bermain, balai serbaguna yang berfungsi sebagai tempat berkumpul dan pertemuan, serta perpustakaan tempat warga belajar. Balai serba guna yang juga dimanfaatkan sebagai rumah singgah para anak jalanan, pemulung, pengemis, hingga pencopet sebagai ruang untuk mensosialisasikan tentang pendidikan dan pengetahuan umum. Selain perpustakaan yang digunakan untuk belajar, balai yang terbuat dari kayu dengan lantai papan ini juga dimanfaatkan untuk tempat tidur, menonton televisi, bermain, bahkan hingga hal yang paling pribadi, seperti menyusui balita.<sup>17</sup> Sebagaimana yang pernah Romo Mangun katakan, “lebih baik mengubah sampah menjadi perunggu, ketimbang mengubah emas menjadi cincin.”<sup>18</sup>

Romo Mangun juga telah mampu mengubah mental masyarakat di kampung Code sehingga mereka memiliki profesi yang lebih baik seperti pedagang, tukang parkir, tukang tambal ban, montir, maupun karyawan toko. Romo Mangun melakukan pendampingan kepada warga dalam mengelola pendapatan ekonomi keluarganya, hingga daerah tersebut terlepas dari pengusuran. Hasilnya, penataan kampung Code sebagai hasil karya bersama Romo Mangun dan masyarakat mendapat penghargaan internasional, yaitu *Aga Khan Award for Architecture* pada

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan bapak Ariyanto pada: Jumat, 05 februari 2016

<sup>18</sup> Sutrisno Emry, *Y.B Mangunwijaya ,Puspa Pena Anak Muda*, (Yogyakarta: Generasi Muda Penggemar Romo Mangun, 2015)

tahun 1992.<sup>19</sup> Letaknya yang berada di pusat Kota Yogyakarta, menjadikan Kampung Code juga dikelilingi berbagai fasilitas publik seperti hotel dari kelas ekonomi hingga berbintang. Selain itu juga beragam jasa layanan publik seperti pijat tradisional, *laundry*, warung tradisional, warung kebutuhan sembako, maupun yang lain tersedia di sekitar lokasi kampung Code.<sup>20</sup>

Romo Mangun memberikan pemberdayaan dan pengorganisasian terhadap warga pinggir Kampung Code dengan sangat *intens*. Selama kurang lebih dua setengah tahun Romo Mangun berusaha memberikan pemberdayaan. Pemberdayaan berhasil mengubah paradigma masyarakat bagaimana menghargai satu sama lain, memotivasi warga agar tetap semangat dalam mencapai peningkatan yang lebih baik, menjaga lingkungan dan sungai, budaya membuang sampah ke sungai kemudian bisa diubah, budaya menjadi ditonjolkan dan menjadi identitas warga Kampung Code. Bagian terpenting dari pemberdayaan adalah menguatnya kolektivitas warga Kampung Code.<sup>21</sup>

Romo Mangun menggunakan dua macam metode. Pertama bersifat pendekatan intuitif (*black box*). Kedua metode rasional dan transparan dengan mengikutsertakan partisipasi aktif masyarakat pengguna sejak

---

<sup>19</sup> Aga Khan Award for Architecture adalah penghargaan arsitektural yang digagas oleh Aga Khan IV pada tahun 1977. Ditujukan untuk menandai dan menghargai konsep arsitektural yang berhasil mawadahi keperluan dan aspirasi masyarakat yang islami dalam jalur rancangan kontemporer, pemukiman, pengembangan dan peningkatan lingkungan dan restorasi. Konservasi area, termasuk juga arsitektur lansekap dan pengembangan lingkungan.

<sup>20</sup> Observasi pada: Selasa, 02 Februari 2016

<sup>21</sup> Wawancara dengan bapak Ariyanto pada: Jumat, 05 Februari 2016

pembentukan konsep sampai hasil akhir.<sup>22</sup> Mengikutsertakan masyarakat tersebut sebenarnya juga bagian dari pemberdayaan sehingga masyarakat merasakan kepemilikan terhadap penataan dan merasa dihargai sebagai manusia. Penataan yang cukup memberikan dampak adalah dengan mengubah rumah menghadap ke sungai sehingga tidak menjadi “tempat sampah” dan dijaga kebersihannya. Penataan juga berhasil mempertahankan bantaran dan tidak mengganggu aliran sungai dan menyediakan fasilitas-fasilitas untuk kebutuhan warga Kampung Code. Penataanpun akhirnya mampu melampaui peraturan perundang-undangan yang melarang adanya pemukiman di sempadan sungai.

Sepeninggal Romo Mangun, kehidupan warga kampung Code mulai berkembang kearah yang lebih baik. dari interaksi sosial masyarakat kampung Code memperlihatkan toleransi keberagaman, solidaritas antara individu dengan individu lain. Misalnya, memiliki fasilitas umum serba guna yang digunakan masyarakat. Adapun partisipasi masyarakat dalam melestarikan aturan sepeninggal Romo Mangun seperti, memberi contoh kecil kepada masyarakat untuk tidak membuang sampah di kali, mengembangkan daya fikir anak dengan membangun tempat bermain dan perpustakaan.<sup>23</sup>

Adapun sumber rujukan pemikiran Romo Mangunijaya dalam bukunya, Rohaniawan Y.Suyanto Hadiatmojo yang telah banyak mengulas biografi pemikiran Romo Mangun pada buku berjudul “Kotak Hitam Sang

---

<sup>22</sup> Rony Gunawan Sunaryo, *Mengikuti Langkah Pikir Romo Mangun Sebuah Tinjauan Mengenai Metode Perancangan Arsitektur Yusuf Bilyarta Mangunwijaya*, hlm.41

<sup>23</sup>Wawancara dengan bapak Ariyanto pada: Jumat, 05 Februari 2016

Burung Manyar”. Didalam buku ini membahas tentang Romo Mangun semasa hidupnya dan juga termasuk manusia yang multidimensional. Begitu banyak bidang dan sisi kehidupan yang beliau tekuni sehingga saat berbicara tentang Romo Mangun, seperti masuk dalam samudra. Sangat banyak yang bisa dilihat, dibahas dan dianalisis seperti tidak ada habisnya. Hal ini tampak dari buku ini yang memuat pelbagai gagasan, nasihat, kata bijak, serta ajaran yang disampaikan Romo Mangun dalam kehidupan Sehari-hari.

Dari pengalaman keseharian Romo Mangun, begitu banyak yang bisa dijadikan sebagai pedoman hidup baik dalam hidup bermasyarakat, berpolitik maupun keutamaannya dengan rela berkorban khususnya kepada mereka yang lemah, miskin dan tersingkir. Buku ini ibarat rekaman nasihat dan *sharing* pengalaman hidup dari Romo Mangun dalam upaya menjadi manusia yang siap hidup dan menghidupi lingkungan sekitarnya.<sup>24</sup>

Maka melalui penelitian ini penulis berupaya untuk menelusuri peberdayaan yang dilakukan Romo Mangun Dan seperti apa Hasil penerapannya di kampung Code.

### **C. Rumusan Masalah**

Untuk mempermudah penulisan ini, maka perlu adanya batasan-batasan masalah, sehingga tidak akan terjadi pelebaran pembahasan dan dapat menghasilkan kajian yang memiliki inti pada permasalahannya. Pada

---

<sup>24</sup> Y. Suyatno Hadiatmojo, Pr, *Kotak Hitam Sang Burung Manyar: Kebijakan dan Kisah Hidup Romo Mangunwijaya*. (Yogyakarta: Galangpress, Cet. I, 2013), 110 hlm

penulisan ini, masalah yang dikaji yaitu Pemikiran Romo Mangun Tentang Pemberdayaan dan Penerapannya di Kampung Code Yogyakarta.

1. Bagaimana pemikiran Romo Mangun tentang pemberdayaan yang dilakukan di masyarakat kampung Code?
2. Bagaimana hasil penerapan pemikiran Romo Mangun dalam pemberdayaan masyarakat di kampung Code ?

#### **D. Tujuan dan Kegunaan**

##### **Tujuan**

Setiap kegiatan yang dilakukan manusia memiliki tujuan yang ingin dicapai. Begitu juga dengan penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengkaji tentang pemikiran Romo Mangun pada pemberdayaan masyarakat kampung Code.
2. Untuk mengetahui seperti apa pemberdayaan yang dilakukan Romo Mangun di masyarakat kampung Code.
3. Untuk mengetahui relevansi pemikiran Romo Mangun terhadap pengembangan masyarakat di kampung Code.
4. Untuk mengetahui hasil penerapan pemikiran Romo Mangun dalam pemberdayaan masyarakat.

##### **Kegunaan**

1. Dapat berguna untuk peneliti yang akan datang dalam bidang pendalaman pemikiran tokoh, khususnya pemikiran Romo Mangun.

2. Mengembangkan pemberdayaan di masyarakat yang mengacu pada pemikiran Romo Mangun.
3. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti, akademis, dan masyarakat luas pada umumnya.
4. Mengaplikasikan pemikiran Romo Mangun yang tertuang dalam buku kotak hitam sang burung manyar terhadap pemberdayaan masyarakat khususnya di kampung code.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Sebagai bahan acuan dalam penelitian ini, penulis berusaha mengkaji beberapa pembahasan yang berhubungan dengan penelitian ini. meskipun sudah banyak yang membahas tentang Pemikiran Romo Mangun di Indonesia dan kota Yogyakarta khususnya. Inilah yang menjadi daya tarik peneliti dalam mengangkat tema tersebut. Adapun diantara peneliti yang berhubungan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Chadoko MM, dengan judul *Strategi Bertahan Hidup Pemulung (studi komunitas pemulung di Kampung Code, Kelurahan Kota Baru, kecamatan Gondokusuman, Yogyakarta)*. Ada sedikit kemiripan penelitian yang dilakukan oleh Chadoko dengan penelitian yang penulis teliti, yaitu meneliti di tempat lokasi yang sama. Pencapaian dari penelitian Chadoko ini ingin melihat apa saja strategi yang digunakan oleh para pemulung di kampung Code untuk

memenuhi kebutuhan sehari-hari ditengah persaingan dan arus perkembangan kota Yogyakarta.<sup>25</sup>

2. Penelitian Ahmad Saiful Ulum, dengan judul *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Code Utara Yogyakarta Melalui Koperasi Simpan Pinjam*.

Ada beberapa kemiripan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Saiful Ulum dengan penelitian yang penulis teliti, yaitu meneliti tentang pemberdayaan dan tempat yang sama. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Saiful Ulum lebih fokus kepada pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui koperasi simpan pinjam yang bertujuan untuk peningkatan modal dan peningkatan spiritual.<sup>26</sup>

3. karya dari Hasan Wahyudi dengan judul “*Pemikiran YB Mangunwijaya Tentang Humanisme Religius*”. Skripsi ini berisi

tentang pikiran-pikiran sosial keagamaan dari Romo Mangun yang mengungkapkan tentang hakikat humanisme religius dan kenyataan objektif masyarakat Indonesia yang plural secara komprehensif.<sup>27</sup>

4. Penelitian Miftahul Arifin, dengan judul *Interaksi Sosial Antar Umat Beragama, Di Kampung Code Gondokusuman Yogyakarta Sebagai*

*Potensi Pengembangan Masyarakat*. Ada sedikit kemiripan penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Arifin dengan penelitian yang akan

---

<sup>25</sup> Chodoko MM, *Strategi Bertahan Hidup Pemulung (studi komunitas pemulung di Kampung Code, Kelurahan Kota Baru, kecamatan Gondokusuman, Yogyakarta)*, Skripsi Fakultas Ilmu sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012

<sup>26</sup> Ahmad Saiful Ulum, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Code Utara Yogyakarta Melalui Koperasi Simpan Pinjam*, Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006.

<sup>27</sup> Hasan Wahyudi, *Pemikiran Y.B Mangunwijaya tentang Humanisme Religius*, Skripsi Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003

penulis teliti. Kampung Code adalah dulunya yang merupakan tempat pembuangan sampah, tempat relokasi, namun itu bisa berubah menjadi pemukiman yang damai, adanya pola kehidupan dan keberagaman antara masyarakat yang bergabung didalamnya menjadi contoh bagi kerukunan antar masyarakat agama.

Dengan menggunakan interaksi sosial, ia mencoba menggali potensi pengembangan masyarakat. Tetapi sayangnya penelitian ini terjebak pada pembahasan kekurangan dan kelebihan yang ada di Kampung Code bagi upaya pengembangan masyarakat yang ideal. Di sini tidak dibahas apa saja yang menjadi kendala bagi masyarakat kampung Code itu sendiri, karena itu merupakan sebagai keluhan bagi masyarakat Kampung Code yang seharusnya diungkap dan mencari tahu permasalahan apa saja.<sup>28</sup>

Sedangkan yang berbentuk tulisan antara lain:

1. Sebuah tulisan yang mendokumentasikan perjuangan komunitas pinggiran Yogyakarta dilakukan oleh Darwis Khudori (2002) tentang gerakan alternatif komunitas Ledhok Gondolayu, dan masyarakat miskin kota yang tinggal di permukiman Ngebong Terban, pada tahun 1980an yang dilakukan oleh Mangunwijaya dengan pendekatan komprehensif dan manusiawi, mengintegrasikan kajian ilmiah dengan praksis untuk melakukan perubahan. Kelompok yang terdiri dari kaum

---

<sup>28</sup> Miftahul Arifin, *Interaksi Sosial Antar Umat Beragama, di Kampung Code Gondokusuman Yogyakarta Sebagai Potensi Pengembangan Masyarakat*, Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007.

intelektual dan kelompok non pemerintah mengembangkan riset aksi penataan dan advokasi komunitas yang menempati lahan pemakaman Bong Cina di Terban yang dihuni oleh komunitas miskin kota yang sebagian besar bekerja di sektor informal.

Strategi integral secara bersama dilakukan di dua level. Level *grassroot*, melalui pengembangan daya tawar dan ikatan komunitas miskin kota dengan pendidikan berorganisasi komunitas ibu-ibu dengan peningkatan ketrampilan dan sumber daya ekonominya, peningkatan kualitas pendidikan untuk anak-anaknya. Level pemerintah, melakukan lobby dan dialog dengan Komandan Kopkamtib dan Menteri Lingkungan hidup karena sebagian besar komunitas menduduki wilayah sepadan Kampung Code, tentang gagasan solutif tanpa mengusur kelompok miskin kota melalui pendekatan sosio-kultural, pengakuan (*recognition*) keberadaan mereka sebagai warga, dan pemberian status lahan tinggal dengan hak pakai. Gerakan pemberdayaan masyarakat pinggiran yang cukup berhasil melakukan perubahan “dari komunitas nge-bong yang menempati bekas kuburan Cina dan menjadi bagian dari Rukun Ketetanggaan (RT) yang diakui oleh pemerintah adalah komunitas *Ngebong* Terban. Komunitas ini mendapatkan pengakuan dari pemerintah kota Yogyakarta dan memperoleh kekancingan untuk

tempat tinggalnya dibekas lahan kuburan Cina dari Keraton Yogyakarta.<sup>29</sup>

2. Buku “*Menjadi Generasi Pasca Modern: Kegelisahan Mangunwijaya*” menurut tulisan Nico Sculte Nordolt dala Shindhunata (ed), karya ini menyebutkan, mengenai pemikiran politik Romo Mangun dalam peristiwa 21 Mei 1998 serta membandingkannya dengan peristiwa pada perjuangan kemerdekaan 1945. Dalam sebutan yang Romo Mangun ucapkan di Yogyakarta pada saat meninggalnya Moses Gatotkaca, sangat sarat dengan muatan politik. Sehingga Romo Mangun pantas disebut politikus. Bahkan dalam tulisan ini, Romo Mangun disejajarkan dengan Sutan Syahrir dalam pemikirannya tentang politik.<sup>30</sup>

## **F. Kerangka Teoritik**

### **1. Konsep Pemberdayaan**

Konsep pemberdayaan pada hakikatnya adalah upaya pemberian daya atau peningkatan keberdayaan. Sedangkan, dalam konteks aktualisasi diri merupakan proses pemberdayaan yang berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan kemampuan individu, dengan

---

<sup>29</sup> Darwis Khudori, *Menuju Kampung Pemerdakaan Membangun Masyarakat Sipil dari Akarakarnya Belajar dari Romo Mangun di Pinggir Kampung Code* (Yogyakarta: Yayasan Pondok Rakyat, 2002), hlm: 34-43.

<sup>30</sup> Nico Schulte Nordholt “Menyokong Civil Society dalam Era Kegelisahan” dalam Shindhunata (ed), *Mengenang Y.B Mangunwijaya, Pergulatan Intlektual dalam Era Kegelisahan* (Yogyakarta: Kansius, 1999), hlm. 89-90.

melihat potensi yang dimiliki oleh individu tersebut, baik menurut keahlian (*skill*) ataupun pengetahuan (*knowledge*).

Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat Indonesia umumnya dan Masyarakat terpinggirkan khususnya yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan ketertinggalan. Dengan kata lain, memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.<sup>31</sup>

Menurut Wrihatnolo dan Dwidjawijoto Pemberdayaan adalah sebuah “proses menjadi” bukan sebuah “proses instan”. Sebagai proses, pemberdayaan mempunyai tiga tahapan yaitu, penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan.<sup>32</sup> Secara sederhana dapat dijelaskan.

- a. Tahap pertama adalah penyadaran. Pada tahap ini target yang hendak diberdayakan diberi “pencerahan” dalam bentuk penyadaran bahwa mereka mempunyai hak untuk mempunyai “sesuatu”. Misalnya, target adalah kelompok masyarakat miskin. Kepada mereka diberikan pemahaman bahwa mereka dapat menjadi berada, dan itu dapat dilakukan jika mereka mempunyai kapasitas untuk keluar dari kemiskinannya.

Program-program yang dapat dilakukan pada tahap ini misalnya memberikan pengetahuan yang bersifat kognisi, belief, dan

---

<sup>31</sup> Wrihatnolo dan Dwidjawijoto, *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar Dan Panduan Untuk Pemberdayaan masyarakat*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2007)

<sup>32</sup> Wrihatnolo dan Dwidjawijoto, *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar Dan Panduan Untuk Pemberdayaan masyarakat*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2007) hlm.2

healing. Prinsip dasarnya adalah membuat target mengerti bahwa mereka perlu (membangun “demand”) diberdayakan dan proses pemberdayaan itu dimulai dari dalam diri mereka (tidak dari orang lain).

- b. Tahap kedua adalah pengkapasitasan. Inilah yang sering disebut dengan *capacity building*, atau dalam bahasa yang lebih sederhana memampukan atau *enabling*. Untuk diberikan daya atau kuasa, yang bersangkutan harus mampu terlebih dahulu. Misalnya, sebelum memberikan otonomi daerah, seharusnya daerah-daerah yang hendak diotonomkan diberi program pemampuan atau *capacity building* untuk membuat mereka “cakap” (skilfull) dalam mengelola otonomi yang diberikan. Proses *capacity building* terdiri atas tiga jenis, yaitu manusia, organisasi, dan sistem nilai.
- c. Tahap ketiga adalah pemberian daya itu sendiri – atau *empowerment* dalam makna sempit. Pada tahap ini target diberikan daya, kekuasaan, otoritas, atau peluang. Pemberian ini sesuai dengan kualitas kecakapan yang telah dimiliki.

## **2. Pemberdayaan Mampu Menambah Daya Masyarakat**

Menurut Wrihatnolo & Dwidjowijoto, Paradigma pemberdayaan masyarakat yang mengemuka sebagai isu sentral pembangunan dewasa ini muncul sebagai tanggapan atas kenyataan adanya kesenjangan yang belum tuntas terpecahkan terutama antara masyarakat di daerah pedesaan, kawasan terpencil, dan terbelakang. Padahal pertumbuhan

ekonomi nasional di wilayah perkotaan terus meningkat. Pemberdayaan pada dasarnya menempatkan masyarakat sebagai pusat perhatian dan sekaligus pelaku utama pembangunan (people-centered development).

Program-program pembangunan di era 1990-an yang dimulai dari program IDT (Inpres Desa Tertinggal) telah menunjukkan tekad pemerintah untuk mengentaskan masyarakat miskin dan sekaligus sebagai bagian dari perwujudan pembangunan alternative yang melihat pentingnya manusia (masyarakat), tidak lagi sebagai objek, tetapi subjek pembangunan. Dalam konteks ini “partisipasi masyarakat sepenuhnya” dianggap sebagai penentu keberhasilan pembangunan.

Dalam pengertian konvensional, konsep pemberdayaan sebagai terjemahan empowerment mengandung dua pengertian, yaitu (1) *to give power or authority to* atau memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan, atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain, (2) *to give ability to* atau *to enable* atau usaha untuk memberi kemampuan atau keberdayaan. Eksplisit dalam pengertian kedua ini adalah bagaimana menciptakan peluang untuk mengaktualisasikan keberdayaan seseorang.<sup>33</sup>

### **3. Penerapan Pemberdayaan dalam Penanggulangan Kemiskinan**

Menurut Wrihatnolo & Dwidjowijoto, Penerapan pemberdayaan paling banyak digunakan dalam upaya penanggulangan kemiskinan.

---

<sup>33</sup> Wrihatnolo dan Dwidjowijoto, Manajemen Pemberdayaan: *Sebuah Pengantar Dan Panduan Untuk Pemberdayaan masyarakat*, (Jakarta: PT. Elex Media Kompotindo, 2007) hlm.

Upaya penanggulangan kemiskinan secara konseptual dapat dilakukan oleh empat jalur strategis, yaitu perluasan kesempatan, pemberdayaan masyarakat, peningkatan kapasitas, dan perlindungan social. Strategi perluasan kesempatan ditujukan menciptakan kondisi dan lingkungan ekonomi, politik, dan sosial yang memungkinkan masyarakat miskin baik laki-laki maupun perempuan dapat memperoleh kesempatan seluas-luasnya dalam pemenuhan kebutuhan dasar dan peningkatan taraf hidup secara berkelanjutan.

Strategi pemberdayaan masyarakat dilakukan untuk memperkuat kelembagaan sosial, politik, ekonomi dan budaya masyarakat, dan memperluas partisipasi masyarakat miskin baik laki-laki maupun perempuan dalam pengambilan keputusan kebijakan publik yang menjamin penghormatan, perlindungan, dan pemenuhan kebutuhan dasar. Strategi peningkatan kapasitas dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dasar dan kemampuan berusaha masyarakat miskin baik laki-laki maupun perempuan agar dapat memanfaatkan perkembangan lingkungan. Strategi perlindungan sosial dilakukan untuk memberikan perlindungan dan rasa aman bagi kelompok rentan (perempuan kepala rumah tangga, fakir miskin, orang jompo, anak telantar, kemampuan berbeda/penyandang cacat) dan masyarakat miskin baru baik laki-laki maupun perempuan yang disebabkan antara lain oleh bencana alam, dampak negatif krisis ekonomi, dan kondisi sosial.

Menurut Wrihatnolo & Dwidjowijoto, bahwa Upaya penanggulangan kemiskinan secara praktis dapat berlangsung dalam dua variasi berikut ini. Pertama, adanya program yang mengadopsi lebih dari satu strategi tersebut secara paralel dan berkaitan. Misalnya Program Pengembangan Kecamatan, Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan, Program Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dan Pulau-pulau Kecil, dan Program Peningkatan Pendapatan Petani dan Nelayan Kecil untuk menjalankan instrument pemberdayaan masyarakat, peningkatan kapasitas, perluasan kesempatan berusaha, dan perlindungan sosial. Kedua, adanya satu program yang hanya mengadopsi salah satu dari strategi tersebut.

Misalnya Program Bantuan Langsung Tunai kepada Rumah Tangga Miskin sebagai instrument strategi perlindungan sosial. Program Kompensasi Pengurangan Subsidi Bahan Bakar Minyak kepada Rumah Tangga Miskin melalui komponen pendidikan (Program Bantuan Operasional Sekolah, BOS) dan kesehatan (Program Asuransi Kesehatan untuk Keluarga Miskin, ASKESKIN) untuk menjalankan instrument strategi peningkatan kapasitas.

## **G. Metode Penelitian**

Dalam suatu karya ilmiah, metode penelitian mempunyai peranan yang sangat penting, karena akan memberikan aturan-aturan yang harus ditaati sebagai standar penulisan ilmiah. Artinya, agar pengetahuan yang dicapai dalam penelitian atau riset mempunyai nilai-nilai ilmiah

semaksimal mungkin. Menurut Koentjaraningrat, metodologi adalah pengetahuan tentang berbagai cara kerja yang disesuaikan dengan objeknya terhadap studi ilmu-ilmu yang bersangkutan, sedangkan metode artinya jalan (cara) dalam mengadakan suatu penelitian agar dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu-ilmu yang bersangkutan.<sup>34</sup>

## 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu mengenai Pemikiran Romo Mangun tentang Pemberdayaan Masyarakat dan Penerapannya di Kampung Code Yogyakarta. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini, adalah kualitatif, yakni penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.<sup>35</sup> Penelitian ini juga dapat digolongkan sebagai penelitian deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis tentang keadaan objektif sebenarnya mengenai pemikiran Romo Mangun tentang pemberdayaan dan penerapannya di Kampung Code Yogyakarta.

## 2. Lokasi Penelitian

Penulis memilih dan menentukan lokasi penelitian merupakan hal yang sangat penting. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kota Baru, Kecamatan Gondokusuman, kawasan bantaran Kampung Code,

---

<sup>34</sup> Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT Gramedia, 1985), hlm. 7.

<sup>35</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : Rineka Cipta. 2006), hlm. 11-12.

di bawah jembatan gondolayu, Rt 01 Rw 01 Code Utara. Alasan penulis memilih lokasi ini yaitu *pertama*, sebuah pemukiman yang berada diantara bangunan yang sarat dengan kapitalisme. *Kedua*, masih terjaganya solidaritas pluralisme yang sejak dulu Romo Mangun ajarkan.

### **3. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian**

#### **a. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan orang-orang yang paham betul dengan permasalahan yang sedang diteliti. Menurut Meleong subjek penelitian adalah orang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>36</sup> Untuk menentukan subjek penelitian, ada beberapa syarat yang harus diperhatikan, yaitu orang yang sudah cukup lama dan intensif menyatu dalam kegiatan atau bidang yang menjadi kajian penelitian, orang yang terlibat penuh dengan kegiatan atau bidang yang sedang diteliti dan orang yang mempunyai waktu cukup untuk dimintai informasi terkait dengan penelitian.<sup>37</sup> Selain itu peneliti menggunakan teknik bola salju (snowball).

Teknik snowball dilakukan penulis dalam menentukan informan. Jika diurutkan berikut beberapa orang yang dimintai

---

<sup>36</sup> Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 22.

<sup>37</sup> *Ibid.,...*

informasi mengenai penelitian ini antara lain, Bapak Slamet sebagai informan kunci. Dari informan kunci tersebut penulis berhasil mewancarai informan lain diantaranya Bapak Ariyanto, Bapak Slamet, Bapak Seputarmin, Ibu Fitri, Ibu Mutiah, Mas Arifin, Mba Ika.

#### **b. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah pokok bahasan dari penelitian ini, yaitu Pemikiran Romo Mangun Tentang Pemberdayaan Dan Penerapannya di Kampung Code Yogyakarta.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan suatu langkah yang sangat penting dalam penelitian. Data yang telah terkumpul digunakan sebagai bahan analisis. Maka dalam penelitian ini teknik-teknik yang digunakan sebagai berikut:

#### **a. Observasi**

Observasi adalah metode atau cara menganalisis dan mencatat sistematis yang mengharuskan penulis turun langsung kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung tanpa alat bantuan. Tujuan dari penggunaan metode ini adalah agar mendapatkan data yang sesuai dengan

keadaan yang sebenarnya, fokus pengamatan dalam penelitian ini yakni terfokus pada Pemikiran Romo Mangun Tentang Pemberdayaan dan Penerapannya di Kampung Code Yogyakarta.

b. Wawancara mendalam (*Indepth Interview*)

Interview atau wawancara dilakukan dengan bertemu secara langsung dengan informan selaku subjek penelitian yang diwawancarai. Mula-mula penulis menyusun kerangka interview berupa lembar pertanyaan yang diajukan. Dalam praktiknya digunakan model interview terstruktur yang menjadikan lembar pertanyaan sebagai bahan acuan untuk kemudian disampaikan secara fleksibel dan kondisional. Informan yang ditujukan merujuk pada kriteria yang diberikan oleh Spradley<sup>38</sup> yaitu: 1) Enkulturasasi penuh yaitu memilih informan yang mengetahui budayanya dengan baik secara alami.

Dalam hal ini adalah mereka yang tergabung ke dalam komunitas masyarakat seperti Komunitas Gerakan Cinta Code, Komunitas Romo Mangun Komunitas Kampung Ramah Anak di Yogyakarta. 2) Keterlibatan langsung yaitu memilih informan yang berperan dalam komunitas atau pun kegiatan yang diselenggarakan. Dalam konteks komunitas meliputi dewan pengurus komunitas dan para anggota yang aktif. 3) Suasana budaya yang tak dikenal yaitu para informan yang bukan seasal

---

<sup>38</sup> James P. Spradley, *Metode Etnografi*, terj. Misbah Zulfa Elizabeth (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997), hlm. 207.

dengan peneliti. 4) Waktu yang cukup dengan maksud bahwa informan yang dipilih adalah mereka yang tidak terlalu sibuk dan mudah untuk di wawancarai. 5) Non-analitis yaitu informan yang tidak ikut menganalisis kejadian.<sup>39</sup>

c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi yang dimaksud adalah cara memperoleh informasi tambahan berupa dokumen tertulis maupun tidak tertulis seperti buku, majalah, catatan harian, rekaman kegiatan, dan lain-lain.<sup>40</sup> Beberapa contoh antara lain; reportase kegiatan yang di unggah ke blog dan website, tulisan-tulisan ilmiah, makalah-makalah, tesis maupun disertasi terkait. Selanjutnya sebelum menelaah data yang terkumpul dari teknik ini, peneliti terlebih dahulu melakukan pengecekan mengenai keaslian dokumen, kebenaran isi dokumen, serta relevansinya bagi peneliti yang dilakukan. Setelah semua terselesaikan barulah diputuskan penggunaan dokumen terkait.

## 5. Teknik Validitas Data

Dalam penelitian ini supaya tidak diragukan kebenarannya, maka perlu dilakukannya pemakaian teknik triangulasi sebagai alat untuk bisa mengetahui kebebasan penelitian ini. Triangulasi diartikan

---

<sup>39</sup>Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra; Epistemologi Model Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003), hlm. 207.

<sup>40</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian; Satu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. 234.

sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>41</sup>

Berdasarkan pemaparan tersebut maka penulis memilih teknik triangulasi untuk mengecek kebenaran data. Sedangkan triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan teknik pengecekan kredibilitas yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapat melalui beberapa sumber.<sup>42</sup> Jadi, dari data atau informasi yang didapat dari satu sumber supaya dapat melihat kreabilitasnya adalah dengan mencocokkan hasil wawancara satu dengan lainnya serta dengan observasi maupun dokumentasi.

## 6. Teknik Analisis Data

Setelah semua data sudah terkumpul, maka diolah dengan mengklasifikasikan ke dalam kerangka laporan dengan menggunakan metode deskriptif analitik yaitu, pemecahan masalah dari data yang telah diperoleh dalam penelitian di antaranya adalah penyelidikan yang menuturkan, menganalisa, menginterpretasikan, dan mengklasifikasikan.<sup>43</sup> Kemudian peneliti akan memberikan dan melaporkan data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian lapangan.

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet IV, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 274

<sup>42</sup> Andi, Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-ruzz, 2011), hlm. 269

<sup>43</sup> Winarno Sukrahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metoda Teknik* (Bandung: Tarsito, 1998), hlm. 139.

## H. Sistematika Pembahasan

Guna memperoleh suatu karya ilmiah dan mencapai sasaran yang diharapkan dalam penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang dikelompokkan menjadi empat bab yaitu;

**Bab I** merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah untuk mengetahui akar masalah dan pentingnya pembahasan tentang pemikiran Romo Mangun terhadap masyarakat, selanjutnya merumuskan masalah secara jelas, menentukan tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika penulisan.

**Bab II** merupakan pembahasan tentang Biografi singkat Y.B Mangunwijaya, pemikiran Y.B Mangunwijaya, Gambaran umum kampung Code, kondisi sosial warga kampung code, Bangunan Ilmu Arsitek Y.B Mangunwijaya serta kegiatan masyarakat secara umum khususnya mengenai pemberdayaan Kampung Code di Yogyakarta

**Bab III** merupakan pembahasan tentang isi dari penelitian ini. Dimana dalam bab ini menjelaskan yang berisi analisis mengenai pemikiran dan pemberdayaan Romo Mangun, selanjutnya model pemberdayaan yang dilakukan Romo Mangun, dan hasil penerapan pemikiran Romo Mangun dalam pemberdayaan masyarakat di Kampung Code. Di dalamnya pula akan dibahas tentang Analisis .

**Bab IV** meliputi kesimpulan dan saran dari seluruh uraian yang telah ditemukan. Kemudian hasil temuan yang dilakukan peneliti dari beberapa pihak dan objek terkait. Sedangkan dalam akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

berdasarkan hasil pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kondisi warga kampung Code pada saat itu sebelum masuknya Romo Mangun merupakan kondisi masyarakat yang sangat memprihatinkan. Secara hukum warga kampung Code belum mendapat pengakuan secara resmi dari pemerintah setempat. Tempat tinggal warga yang kumuh yang tidak selayaknya untuk dijadikan tempat tinggal, kondisi Sumberdaya Manusia (SDM) yang memiliki kualitas rendah, pekerjaan warga yang sangat rendah, tidak memiliki keterampilan dan masih sedikit yang mengenyam pendidikan formal. Disamping itu belum ada pihak-pihak yang melakukan pemberdayaan yang mengarah pada upaya peningkatan kesejahteraan warga kampung Code.

Minimalnya penghasilan masyarakat berdampak pada rendahnya akses masyarakat terhadap informasi dan hal-hal yang berkaitan dengan fasilitas rumah tangga. Kondisi hunian dan lingkungan yang jauh dari standar kesehatan serta sangat rawan dari ancaman bahaya banjir. Belum tersedianya sarana kebersihan, fasilitas umum yang berdampak pada rendahnya kualitas kesehatan masyarakat. Sebab wilayah kampung Code sebelumnya belum terjangkau oleh aparat keamanan.

Kondisi inilah yang membuat Romo Mangun merasa prihatin dan bertekad untuk melakukan pemberdayaan di wilayah kampung Code.

2. Konsep pemberdayaan yang dilakukan Romo Mangun dikatakan berhasil. Dimana harapan warga kampung Code untuk dapat hidup lebih baik telah terpenuhi yaitu dengan berawal dari pembangunan rumah-rumah yang dilakukan Romo Mangun dari bambu sampai sekarang ini sudah adanya beberapa warga yang membangun rumah permanen. Hal ini sangat terlihat peningkatan warga ke arah yang lebih baik, selanjutnya harapan warga kampung Code untuk diakui keberadaannya oleh pemerintah telah tercapai.

pemerintah juga mempunyai harapan untuk menciptakan masyarakat yang aman dan sejahtera hal ini juga sudah tercapai, harapan pengembangan Romo Mangun bahwa pemberdayaan yang dilakukan telah menunjukkan perubahan-perubahan kearah yang lebih baik. Secara langsung dan tidak langsung warga kampung Code telah merasakan manfaat atau hasil dari kiprah Romo Mangun selama melakukan pemberdayaan di Kampung Code. Secara fisik akan terlihat dari kondisi lingkungan atau tempat tinggal yang lebih nyaman, aman, dan lebih sehat ketika dibanding sebelum Romo Mangun memasuki wilayah kampung Code. Kemudian secara non fisik akan dapat dirasakan oleh masyarakat bahwa warga kampung Code merupakan bagian dari warga masyarakat kelurahan Kotabaru yang juga punya andil dalam proses pembangunan bangsa, meskipun

kecil andil yang mereka berikan. Kualitas SDM yang lebih baik dibanding sebelum datangnya Romo Mangun, serta akses warga kampung Code mulai terbuka terhadap dunia luar yang nantinya akan dapat membantu proses pemberdayaan warga serta upaya-upaya untuk meningkatkan kesejahteraan warga.

3. hasil penerapan pemikiran Romo Mangun tentang pemberdayaan yang dirasakan oleh Warga ketika datangnya Romo Mangun ke kampung Code. Dimana hampir dua setengah tahun Romo Mangun melakukan pemberdayaan atau pendampingan pada warga kampung Code. Walaupun masih terdapat kekurangan dalam berbagai hal, namun boleh dikatakan bahwa proses pemberdayaan yang dilakukan Romo Mangun telah membawa perubahan warga kearah yang lebih baik. ada beberapa hasil penerapan dari pemikiran Romo Mangun yaitu, perilaku sehari-hari, meningkatnya tingkat pendidikan, lingkungan yang sudah tertata, dan sistem ekonomi yang lebih baik,

## **B. Saran-saran**

Kondisi warga kampung Code seperti yang telah disebutkan di atas, adalah kondisi dimana warga masih tetap memerlukan proses pendampingan dari pihak-pihak yang konsen dalam bidang pengembangan masyarakat. Hal ini sangat diperlakukan agar peningkatan yang selama ini sudah dirintis dapat terus berjalan dan lebih meningkat sehingga tidak berhenti ditengah jalan. Apa yang dilakukan Romo Mangun hanya bagian

kecil dari contoh pembinaan yang mengarah pada pengembangan masyarakat. Akan tetapi hal ini bagi warga kampung Code sendiri sangatlah besar karna tanpa Romo Mangun kondisi mereka tidak sebaik sekarang ini. Dari kondisi warga kampung Code saat ini masih memerlukan adanya perhatian dari pihak-pihak tertentu untuk membantu mereka dalam menyelesaikan persoalan yang mereka hadapi. Atas kondisi tersebut, maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak-pihak yang konsen dalam bidang pengembangan masyarakat baik pihak swasta maupun pemerintah, konsep yang dikembangkan Romo Mangun serta kiprah beliau dalam melakukan pemberdayaan di kampung Code, layak untuk ditiru dan dikembangkan. Sebab konsep dan kiprah Romo Mangun adalah sebuah konsep yang berbasis pada masyarakat. Atau dapat dikatakan sebagai sebuah model pengembangan masyarakat yang berbasis lokalitas.
2. Kepada institusi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, khususnya pada Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM) dan jurusan PMI, penulis merekomendasikan bahwa lokasi tersebut atau kampung Code layak untuk dijadikan sebagai lokasi praktikum mahasiswa, terutama bagi mahasiswa konsentrasi Pengembangan Masyarakat (*Community Development*). Dengan alasan bahwa di kampung Code banyak hal-hal yang masih perlu mendapat pembinaan dan bimbingan, terutama

pembinaan sumber daya manusia yaitu untuk membina mental, intelektual dan spritual warga kampung Code.

3. Kepada lembaga-lembaga sosial dan organisasi kemasyarakatan dari kalangan muslim maupun non muslim untuk lebih memberikan perhatian kepada kondisi warga yang memang benar-benar masih memerlukan pembinaan dan pendampingan. Hal ini merupakan interpretasi dari apa yang diajarkan agama Islam untuk saling mencintai sesama manusia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian; Satu Pendekatan Praktek*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1998.
- Arifin, Miftahul *Interaksi Sosial Antar Umat Beragama, di Kampung Code Gondokusuman Yogyakarta Sebagai Potensi Pengembangan Masyarakat*, Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007.
- Christenson, James A. dkk, *Community Development in Prespective*, Iowa State University Press, 1989.
- Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra; Epistemologi Model Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta, Pustaka Widyatama, 2003.
- Emry Sutrisno, *Y.B Mangunwijaya ,Puspa Pena Anak Muda*, (Yogyakarta: Generasi Muda Penggemar Romo Mangun, 2015)
- Hadiatmojo, Y. Suyatno, *Kotak Hitam Sang Burung Manyar: Kebijakan dan Kisah Hidup Romo Mangunwijaya*, Cet I, Yogyakarta, Galangpress, 2013.
- .....Y.B. Mangunwijaya *Pejuang Kemanusiaan*, Yogyakarta, Kansius 1999.
- Indarto, A. Feri T., “Catatan Editor” dalam Forum Mangunwijaya IV, *Penziarahan Panjang Humanisme Mangunwijaya*.
- J.S, Badudu, & Zain, Sutan Mohammad, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan, 1996.
- Katsoff, Lois, *Pengantar Filsafat* (alih bahasa) Soejono Soemargono, Yogyakarta, Tiara Wacana, 1992.
- Khudori, Darwis, *Menuju Kampung Pemerdekaan Membangun Masyarakat Sipil dari Akarakarnya Belajar dari Romo Mangun di Pinggir Kampung Code*, Yogyakarta, Yayasan Pondok Rakyat, 2002.
- ..... “Paradoks Romo Mangun: Arsitek-Humanis dan Tempatnya di Dalam Transformasi Mental Manusia Indonesia” dalam *Mendidik Manusia Merdeka Romo Y.B. Mangunwijaya 65 Tahun*, cet.II, Yogyakarta, Pustaka Pelajar Offest, 1995.
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta, PT Gramedia, 1985.
- MM Chodoko, *Strategi Bertahan Hidup Pemulung (studi komunitas pemulung di Kampung Code, Kelurahan Kota Baru, kecamatan Gondokusuman, Yogyakarta)*, Skripsi Fakultas Ilmu sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.
- Mangunwijaya, Y.B., *Saya Ingin Membayar Hutang Kepada Rakyat*, Yogyakarta, Kansius, 1990.
- .....*Burung-burung Manyar*, cet 16, Jakarta, Djambatan, 2010.

- .....*Manusia Pasca Modern, Semesta, Dan Tuhan*, Yogyakarta, Kansius, 1999.
- .....*Menjadi Generasi Pasca Indonesia*, Yogyakarta, Kansius, 1999.
- .....*Puspa Pena Anak Muda*, Yogyakarta, Kompas, 2015.
- .....*Mendidik Manusia Merdeka*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1995.
- Nordholt, Nico Schulte, “Menyokong Civil Society dalam Era Kegelisahan” dalam Sindhunata (ed), *Mengenang YB. Mangunwijaya, Pergulatan Intlektual dalam Era Kegelisahan*, Yogyakarta: Kansius, 1999.
- Purwatma, M. dkk, *Romo Mangun Imam Bagi Kaum Kecil*, cet I, Yogyakarta, Kansius 2001.
- Pramudya, Willy, Pengantar dalam *Mendidik Manusia Merdeka Romo Y.B. Mangunwijaya 65 Tahun*, cet.II, Yogyakarta, Pustaka Pelajar Offest, 1995.
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta, Ar-ruzz, 2011.
- Prawoto, Eko “Arsitektur Mangunwijaya: Pencarian Panjang Memanusiakan Manusia”, dalam Forum Mangunwijaya IV, *Penziarahan*
- Priyanahadi, Y.B., dkk., *Y.B Mangunwijaya Pejuang Kemanusiaan*, Yogyakarta, Kansius, 1997.
- .....*Y.B. Mangunwijaya Di Mata Para Sahabat*, Yogyakarta, Kansius, 1999.
- Sindhunata, *Menjadi Generasi Pasca-Indonesia Kegelisahan Y.B. Mangunwijaya*, Kansius, Yogyakarta, 1999.
- .....*Pergulatan Intlektual Dalam Era Kegelisahan*, Yogyakarta, Kansius, 1999.
- Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat, Mungkinkah Muncul Antitesisnya?*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 25
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet IV, Bandung, Alfabeta, 2011.
- Sukrahmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metoda Teknik*, Bandung, Tarsito, 1998.
- Sunaryo, Rony Gunawan, *Mengikuti Langkah Pikir Romo Mangun Sebuah Tinjauan Mengenai Metode Perancangan Arsitektur Yusuf Bilyarta Mangunwijaya*.
- Susanto, A., *Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta, Azmah, 2009.
- Supratiknya, A, *Pendidikan Bagi Anak Miskin, Pemikiran-pemikiran Romo Mangun* (Yogyakarta: Pusat Pastoral Yogyakarta, 2006)
- Suwandi, Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Rineka Cipta, 2008.
- Spradley, James P., *Metode Etnografi*, terj. Misbah Zulfa Elizabeth, Yogyakarta, Tiara Wacana, 1997.

Ulum Saiful Ahmad, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Code Utara Yogyakarta Melalui Koperasi Simpan Pinjam*, Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006.

Wahyudi Hasan, *Pemikiran YB. Mangunwijaya tentang Humanisme Religius*, Skripsi Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003

Wrihatnolo dan Dwidjawijoto, *Menajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar Dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta, PT. Elex Media Kompotindo, 2007.

Yunus, Firdaus M., *Pendiidkan Berbasis Realitas Sosial*

*Kompas*, Kamis 11 Februari, 1999.

<http://bukanrastaman.com/2015/07/02/menyapa-jogjakarta-lewat-cerita-kampung-code/>

[http://id.m.wikipedia.org/wiki/Y.B.\\_Mangunwijaya](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Y.B._Mangunwijaya).

<Http://Tempo.co/read/news/2012/12/16/kisah-Romo-Manguwijaya-dan-Kali-Code-Yogya-dibukukan>.

<http://filsafataddict.blogspot.co.id/2016/04/defenisi-pemikiran.html?m=1>

Aga Khan Award for Architecture adalah penghargaan arsitektural yang digagas oleh Aga Khan IV pada tahun 1977. Ditujukan untuk menandai dan menghargai konsep arsitektural yang berhasil mewadahi keperluan dan aspirasi masyarakat yang islami dalam jalur rancangan kontemporer, pemukiman, pengembangan dan peningkatan lingkungan dan restorasi. Konservasi area, termasuk juga arsitektur lansekap dan pengembangan lingkungan.

## *Lampiran I*

### **Pedoman Wawancara Tentang Romo Mangun dan Kampung Code**

1. Bagaimana sosok Romo Mangun dimata anda?
2. Bagaimana Romo Mangun memulai perjalanannya hingga sampai ke kampung Code?
3. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap Romo Mangun yang dilakukannya dikampung Code
4. Sebelum datangnya Romo Mangun kondisi kampung Code ini seperti apa?
5. Sebelum Romo Mangun siapa yang menjadi pakar atau tokoh dikampung ini?
6. Apa yang mendorong masyarakat mau mengikuti Romo Mangun?
7. Bagaimana kondisi kampung Cide tanpa adanya Romo Mangun
8. Bagaimana bentuk pemberdayaan yang dilakukan Romo Mangun
9. Apa yang anda rasakan ketika Romo Mangun datang ke kampung Code
10. Apakah ada komunitas atau lembaga di kampung Code ini
11. Bagaimana hubungan sosial warga kampung Code?
12. Adakah kerja sama dengan lembaga lain dalam memberdayakan Kampung Code?
13. Apakah anda mempunyai group komunitas dilingkungan rumah?

## *Lampiran II*

### **Pedoman Wawancara dengan warga kampung Code**

1. Siapa nama Bapak/Ibu?
2. Apa pekerjaannya?
3. Sudah berapa lama menetap di kampung Code?
4. Apakah mengenal Romo Mangun?
5. Sejauh mana mengenal Romo Mangun?
6. Bagaimana kondisi warga disini?
7. Bagaimana kondisi kampung Code ini sebelum Romo Mangun datang?
8. Bagaimana kondisi kampung Code ini setelah Romo Mangun meninggal?
9. Bagaimana sepengetahuan bapak tentang buku Kotak Hitam Sang Burung Manyar?

*Lampiran III*

**Warga Kampung Code RT 01 RW 01**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Agama</b>
1	Ariyanto	Non Muslim
2	Misran	Non Muslim
3	Nuryati	Non Muslim
4	Darsono	Non Muslim
5	Sayem	Non Muslim
6	Suminem	Non Muslim
7	Suyanto	Non Muslim
8	Dasmiyati	Non Muslim
9	Watiman	Non Muslim
10	Joko Santoso	Non Muslim
11	Cipto Wiyano	Non Muslim
12	Datun	Non Muslim
13	Tasminah	Non Muslim
14	Slamet	Non Muslim
15	Sudadi	Non Muslim
16	Sumpono	Non Muslim
17	Suraseh	Non Muslim
18	Ridwan	Non Muslim
19	Ngatiyem	Non Muslim
20	Suparno	Non Muslim
21	Farhan	Muslim
22	Wahyono	Muslim
23	Siti	Muslim
24	Eko Budi S	Muslim
25	Curit	Muslim
26	Wahyudi	Muslim
27	Sigit	Muslim
28	Sugianto	Muslim
29	Nuryanto	Muslim
30	Sardi	Muslim
31	Irfan	Muslim
32	Setu Tarmin	Muslim
33	Sukinah	Muslim
34	Bahran afandi	Muslim
35	Haryanto	Muslim
36	Mete iis Setiawan	Muslim
37	Mugiono	Muslim

38	Dedek	Muslim
39	Datun	Muslim
40	Agus Daryono	Muslim
41	Luanito	Muslim
42	Margong	Muslim
43	Kasimin	Muslim
44	Aan	Muslim
45	Watno	Muslim
46	Surati	Muslim
47	Hendrik	Muslim
48	Heri Rusdianto	Muslim
49	Samino	Muslim
50	Abdul Wahed	Muslim
51	Samiyem	Muslim
52	Samidi	Muslim
53	Ragil	Muslim
54	Darsam	Muslim
55	Sulis	Muslim
56	Joni Hemawan	Muslim
57	Spriadi	Muslim
58	Suprianto	Muslim
59	Eko	Muslim
60	Supri	Muslim
61	Sumarni	Muslim
62	Suhut	Muslim
63	Slamet Prehatin	Muslim
64	Andi	Muslim
65	Suyanto (Tari)	Muslim

## *Lampiran IV*

### **Karya Dan Peninggalan Romo Mangun**

Sebagai seorang budayawan, tulisan menjadi salah satu alat perjuangannya. Pergulatan hidupnya yang selalu bersama dengan rakyat, membuat isi karangan yang pernah dibuatnya tidak terpisah dengan realitas kehidupan. Romo Mangun menghayati hidup dan seluruh karyanya sebagai karya kemanusiaan. Karya-karya Romo Mangun diantaranya yaitu:

a. Buku-buku/karangan non-fiksi

*Ragawidya Regiulisitas hal-hal sehari-hari. Renungan Fenomenologis Religius kehidupan sehari-hari, (Yogyakarta: Kansius,1975)*

*Puntung-puntung Roro Mendut. Kunpulan esai harian. (Kompas, 1973-1977)*

*Bungan Rampai Soempah Pemuda. (Balai Pustaka: Jakarta, 1978)*

*Pengantar Fisika Pembangunan. (PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, 1980)*

*Dialog: Indonesia Kini dan Esok II. (LAPPENAS, 1981)*

*Mencari Bentuk ekonomi Indonesia. (PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, 1982)*

*Sastra Dan Reliugisitas. Cetakan ke-3. (kansius: Yogyakarta, 1988)*

*Pancapramana Praksis Penggembalaan Jemaat. (Kansius: Yogyakarta, 1982)*

*Teknologi Dan Dampak Kebudayaanannya. Jilid I (Editor). (Yayasan Obor Indonesia: Jakarta, 1983)*

*Citra Arsitektural. (PT Gramedia: Jakarta, 1983)*

*Menumbuhkan sikap Religius Anak-anak. (PT Gramedia: Jakarta, 1986)*

*Di Bawah Bayang-bayang Adikuasa. (Grafiti Pers: Jakarta, 1987)*

*Putri Duyung Yang Mendamba.* (Yayasan Obor Indonesia: Jakarta, 1987)

*Wastucitra. Pengantar Estetika Arsitektural.* (PT Gramedia: Jakarta, 1988)

*Tumbal.* Kumpulan esei dan kolom diberbagai harian dan majalah di Jakarta.  
(Bentang: Jakarta, 1994)

*Politik Hati Nurani.* (PT Grafisari Mukti: Jakarta, 1997)

*Menuju Republik Indonesia Serikat.* (PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta 1998)

*Menuju Indonesia Serba Baru.* (PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta 1998)

*Gereja Diaspora.* (Kansius: Yogyakarta, 1999)

*Pasca-Indonesia Pasca-Einstein.* (Kansius: Yogyakarta, 1999)

*Manusia PascaModern, Semesta, dan Tuhan.* (Kansius: Yogyakarta, 1999)

*Memuliakan Allah, Mengangkat Manusia.* (Kansius: Yogyakarta, 1999)

*Saya Ingin Membayar Hutang Kepada Rakyat.* (Kansius: Yogyakarta, 1999)

b. Buku-buku Fiksi

*Romo Mahadi.* (Dunia Pustaka Jaya: Jakarta, 1981)

*Burung-burung Manyar.* (Djambatan: Jakarta 1981)

*Ikan-ikan hiu, ido, homa.* (Sinar Harapan, 1983)

Triologi novel sejarah akhir zaman Sultan Agung dan Susuhunan Mangkurat I, abad ke 17. *Roro Mendut, Genduk Duku Lusi Lindri.* (PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, 1983-1986)

*Belada Becak.* (Balai Pustaka: Jakarta, 1985)

*Durga Umayi.* (Pustaka Utama Grafiti: Jakarta, 1991)

*Burung-burung Rantau.* (PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, 1992)

*Balada Dara-Dara Mendut.* (Kansius: Yogyakarta, 1993)

c. Artikel di buku/ Kumpulan karangan atau majalah

“Dilema Sutan Sjahrir, Antara Politikus dan Pemikir”, *dalam manusia dan kemelut sejarah*. (LP3ES: Jakarta, 1978). Diterjemahkan dalam bahasa Jepang, 1979

“Cendikiawan dan Pijar-Pijar Kebenaran”, *dalam Cendikiawan dan Politik*. (LP3ES: Jakarta 1983)

“Konsepsi Kristen dalam Menjawab Masalah Gelandangan”, *dalam Gelandangan: Pandanga Ilmuwan Sosial*. (LP3ES: Jakarta, 1984)

“Perdamaian Bukan Masalah Orang Kecil”, *dalam Agama dan Kekerasan*. (Kelompok Studi Proklamasi: Jakarta, 1985)

“Gereja Antara Yesus dari Nasaret dan Caresar”, *dalam Agama dan Tantangan Zaman*. (LP3ES: Jakarta, 1985)

“Mengenang Sseorang Gerejawan Besar”, *dalam Harta dan Surga*. (Kansius:Yogyakarta, 1990)

“Konsolidasi Baru. Agama dan Demokratisasi Bangsa”, *dalam agama, Demokrasi, dan Keadilan*. (Gramedia: Jakarta, 1993)

“Kemiskinan dan Perempuan”, *dalam Dinamika Gerakan Perempuan Perempuan di Indonesia*. (Tiara Wacana-LSSPA: Yogyakarta, 1993)

“The Indonesia Raya Dream and Its Impact on the Concept of Democracy”, *dalam Democracy In Indonesia 1950s and 1990s*. (Center of Southeast Asian Studies, Monash University: australia, 1994)

“Gereja dan Pendidikan dalam Situasi Kini yang Serba Kompleks”, *dalam Gereja Indonesia Pasca-Petikan II*. (Kansius: Yogyakarta, 1997)

“Mencari Visi Dasar Pendidikan”, *dalam majalah Basis*, No. 01-02 Tahun ke-47, Januari-Februari 1998

“Panggilan Warga Politik Kristiani”, dalam *Deklarasi Warga Katholik Indonesia*. (Sekretaris Nasional FMKI: Jakarta, 1998)

“Beberapa Gagasan tentang SD bagi 20 Juta Anak dari Keluarga Kurang Mampu”, dalam *Pendidikan Sains yang Humanistik*. (Kansius: Yogyakarta, 1998).

Selain sebagai penulis tunggal dalam setiap karyanya, ia juga sering diminati untuk memberikan tulisan pengantar ataupun epilog di karya-karya orang lain yang mempunyai pemikiran sejalan dengan humanisnya. Berikut ini adalah tulisan dari Mangunwijaya yang ia tulis sebagai pengantar ataupun epilog.

1983 *Pengantar Untuk Indonesia Bagian Sangat Penting dari Desa Saya*, kumpulan esai Emha Ainun Nadjib, Jatayu, Solo

1988 Pengantar untuk novel edisi Indonesia, *Sosok Sang Pejuang*, karya Chinua Achebe, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.

1989 “Magelang” dalam *Archipel*, hal.327-331

1990 Pengantar untuk buku edisi Indonesia, *Homo Ludens, Fungsi dan Hakikat Permainan dalam Budaya*, karya Johan Huizinga, LP3ES, Jakarta.

1991 Pengantar untuk *Indonesia Bagian dari Desa Saya*, kumpulan esai Emha Ainun Nadjib, Siperss, Yogyakarta.

1992 Pengantar untuk buku kumpulan *Panju Koming I 1979-19884*, kompas-kelompok Gramedia, Jakarta.

- 1992 Pengantar untuk buku, *Keprihatinan Sosial Gereja*, kumpulan karangan, Eduard R. Dopo (ed.), Kansius, Yogyakarta.
- 1992 Pengantar untuk novel edisi Indonesia, *Tumbangnya Seorang Diktator*, karya Gabriel Garcia Marquez, Yayasan Obor, Jakarta.
- 1992 “Daya Cipta Ilmu dan Teknologi dalam Pertumbuhan di Indonesia,” dalam Kongres Kebudayaan 1991, Jakarta.
- 1994 Pengantar buku edisi Indonesia, *Sidney Hook: Sosok Filsuf Humanis Demokrat dalam Tradisi Pragmatis*, kumpulan karangan Sidney Hook, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- 1994 Pengantar untuk *Nafas Budaya Yogya*, kumpulan esai Linus Suryadi, A.G., Bentang, Yogyakarta.
- 1996 Kata pengantar untuk buku *Spiritualitas Pembebasan*, karya Baskara T. Wardaya, Kansius, Yogyakarta.
- 1997 Kata pengantar untuk buku *Menjadi Gereja Misioner dalam Konteks Indonesia*, karya Widi Artanto, Kansius, Yogyakarta.
- 1997 Kata pengantar (“Imam, Moral, dan Etika; Bukan Kekuasaan”) untuk buku *Demi dan Perdamaian*, Dom Carlos Filipe Ximenes Belo, SDB; Peter Tukang-Domingos de Sousa, Komisi Keadilan dan Perdamaian Dili dan Sekretariat Keadilan dan Perdamaian-KWI.
- 1998 Epilog, untuk buku *Melangkah dari Reruntuhan: Tragedi Situbondo*, karya I. Haryanto, Grasindo, Jakarta.

1998 Kata pengantar untuk buku *Menertawakan Romo Koko*, kartun oleh Windyatmoko B, MSF, Kansius, Yogyakarta.

1998 Epilog, untuk buku *Membuka Topeng Seminari(s)*. Catatan Perjalanan di Seminari Garum 1985-1997, Wagu.

1998 “Di mana pun yang Memperbaharui Itu Generasi Muda: Generasi Muda Harus Sadar akan Panggilan Zamannya,” dalam *Kapan Badai akan Berlalu*, Bandung.

Karya-karya Romo Mangun telah menghiasi berbagai perpustakaan dan menjadi rujukan utama bagi para ilmuwan dalam meniti hikmah, mengembangkan ilmu pengetahuan dan kualitas hidup.

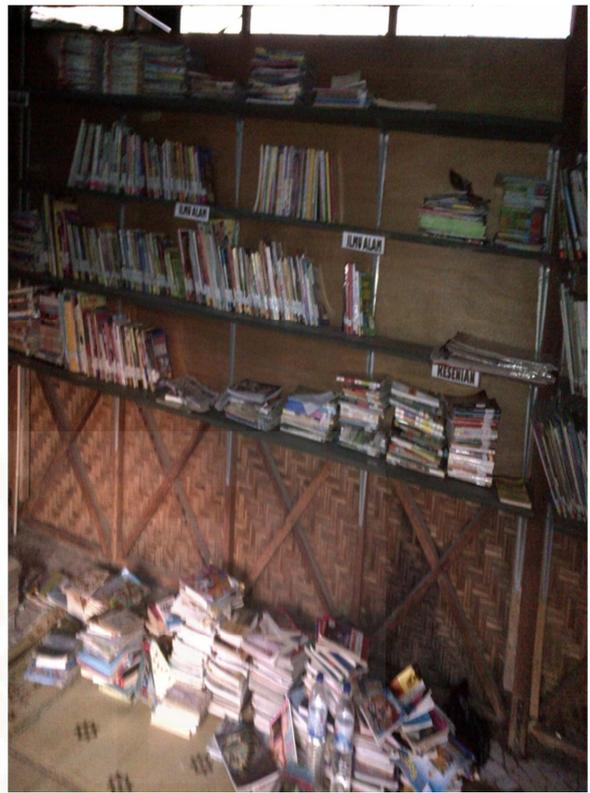
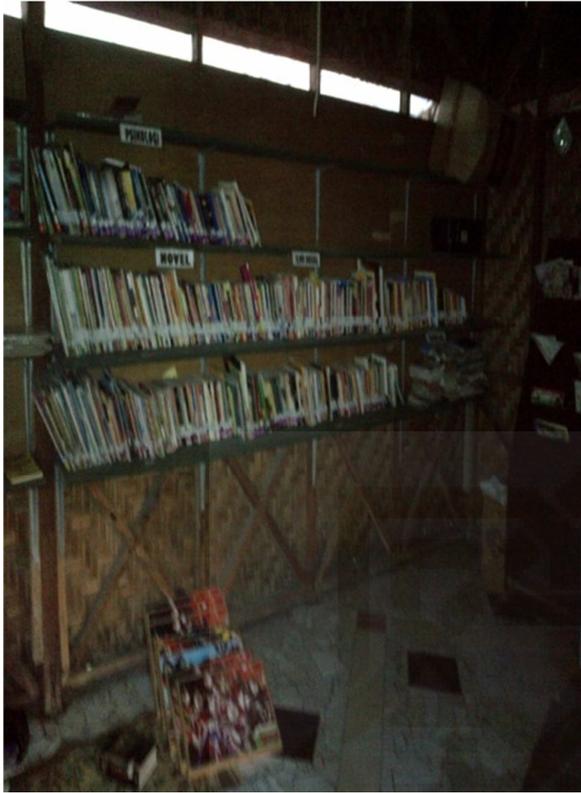




Wawancara dengan Bapak Slamet selaku Ketua RT dan Ibu Fitri selaku ketua Dasawisma tentang sejarah Romo Mangun dan ruang lingkup Kampung Code.



Wawancara dengan Bapak Ariyanto salah satu pengurus sungai mengenai sejarah Romo mangun dan ruang Lingkup Kampung Code



Koleksi buku-buku, novel dan lain sebagainya di perpustakaan Romo Mangun yang terletak di Kampung Code



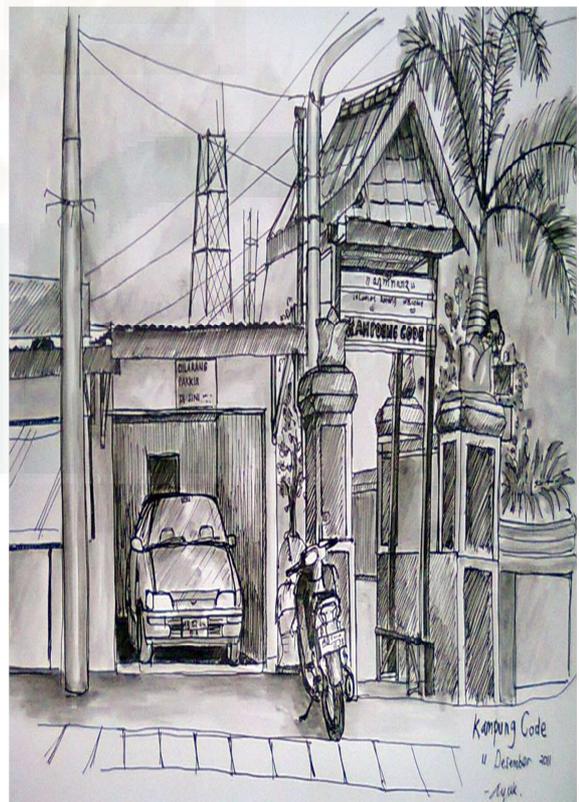


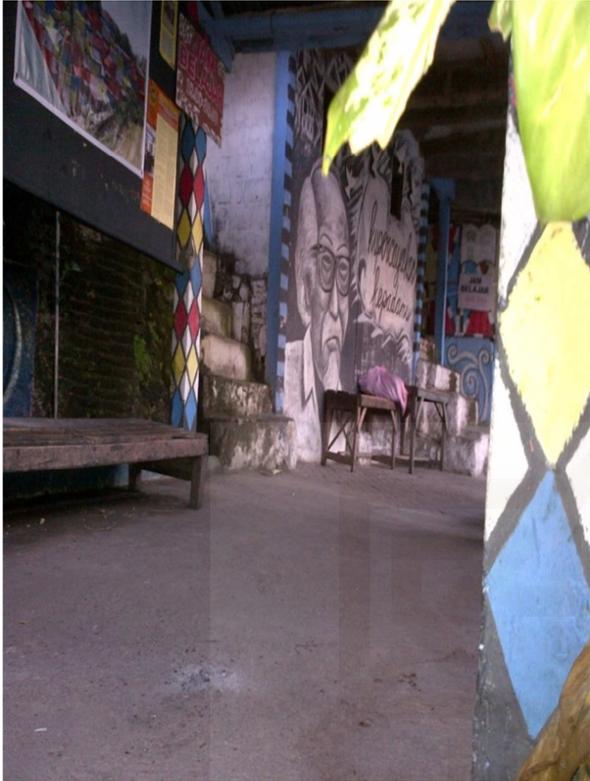
Hasil wawancara dengan warga kampung Code, ruang terbuka untuk bermain anak, kondisi lingkungan dan sebuah sumur umum dari salah satu bangunan peninggalan kampung Code



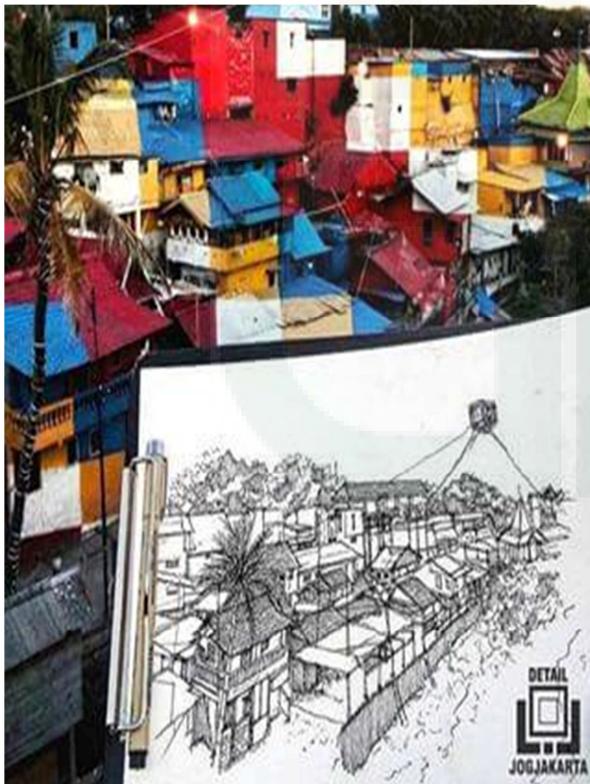


Bentuk dalam bagian Bangunan balai serbaguna, taman bermain anak, dan pintu masuk atau gapura menuju kampung code.





Salah satu contoh bangunan Arsitektur yang dibangun oleh Romo Mangun di Kampung Code, serta denah lokasi kampung code.





rumah warga yang masih terbuat dari kardus di mana seperti inilah kehidupan warga kampung Code sebelum Romo Mangun datang.





## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.23.6.3250/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **NUR ISTANA PASARIBU**  
Date of Birth : **October 28, 1994**  
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **February 17, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	42
Reading Comprehension	39
<b>Total Score</b>	<b>410</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, February 17, 2016  
Director,



*(Signature)*  
Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005



# شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.23.8.1258/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Nur Istana Pasaribu :

تاريخ الميلاد : ٢٨ أكتوبر ١٩٩٤

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢ فبراير ٢٠١٦، وحصلت على درجة :

٤٣	فهم المسموع
٥٠	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٧	فهم المقروء
٤٠٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢ فبراير ٢٠١٦

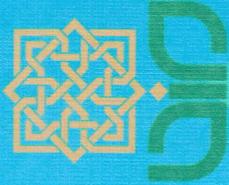
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





**LABORATORIUM AGAMA**  
**Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga**  
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

## SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

**NUR ISTANA PASARIBU**

**12230058**

**LULUS**

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Dekan



Dr. H. Waryono, M.Ag.

NIP. 19701010 199903 1 002

Yogyakarta, 13 Juni 2014  
Ketua

Dr. Sriharini, M.Si  
NIP. 19710526 199703 2 001



INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT



KEMENTERIAN AGAMA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
 LEMBAGA PENELITIAN DAN  
 PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.805/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Nur Istana Pasaribu  
 Tempat, dan Tanggal Lahir : Hutaraja Tinggi, 28 Oktober 1994  
 Nomor Induk Mahasiswa : 12230058  
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2014/2015 (Angkatan ke-86), di :

Lokasi : Banjaroyo  
 Kecamatan : Kalibawang  
 Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo  
 Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juni 2015 s.d. 31 Agustus 2015 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 94,33 (A-). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 09 Oktober 2015

Ketua,

**Fatimah, M.A., Ph.D.**  
 NIP. : 19651114 199203 2 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA

Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : NUR ISTANA PASARIBU  
NIM : 12230058  
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

## SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013

Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012

a.n. Rektor

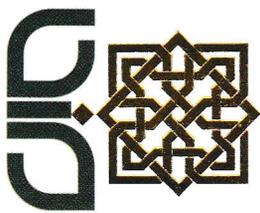
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



  
Dr. H. Akhmad Rifai, M. Phil.  
NIP. 19600905 198603 1006

# Sertifikat

diberikan kepada



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**P K S I**

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Nama : NUR ISTANA PASARIBU  
 NIM : 12230058  
 Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
 Jurusan/Prodi : PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
 Dengan Nilai :

No	Materi	Angka	Nilai	Huruf
1	Microsoft Word	100		A
2	Microsoft Excel	40		E
3	Microsoft Power Point	100		A
4	Internet	50		D
Total Nilai		72.5		B
Predikat Kelulusan			Memuaskan	

Yogyakarta, 30 Mei 2013

Kepala PKSI

*[Signature]*  
 Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.  
 NIP. 19770103 200501 1 003



Standar Nilai:

Angka	Nilai	Huruf	Predikat
86 - 100		A	Sangat Memuaskan
71 - 85		B	Memuaskan
56 - 70		C	Cukup
41 - 55		D	Kurang
0 - 40		E	Sangat Kurang

# Sertifikat

NO: 119.PAN-OPAK.UNIV.YK.AA.09.2012

Diberikan kepada



Sebagai

Peserta OPAK 2012

Pembantu Rektor III

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. A. Ahmad Rifai, M.Phil

NIP. 196009051986031006



Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2012

yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik &

Kemahasiswaan (OPAK) 2012 dengan tema:

**MEMUPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS ;  
UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA**

pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mengetahui,

Devan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Abdul Khalid

Presiden Mahasiswa

Yogyakarta, 7 September 2012

Panitia OPAK 2012

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Romel Masykuri

Ketua Panitia

# Sertifikat



PERPUSTAKAAN  
UIN SUNAN KALIJAGA

Nomor: UIN.2/L.4/PP.00.9/2660/2012  
diberikan kepada:

NIM.

sebagai

## PESERTA AKTIF

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (*User Education*)  
pada Tahun Akademik 2012/2013 yang diselenggarakan  
oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, Agustus 2012  
Kepala Perpustakaan,

M. Solihin Arianto, S.Ag., SIP., MLIS  
NIP. 19700906 199903 1 012



NAMA : Nur Istana Pasaribu  
 NIM : 12230058  
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
 Jurusan/Program Studi : PMI (Pengembangan Masyarakat Islam)  
 Pembimbing I : Drs. H. Afif Rifai, M.S.  
 Pembimbing II : -  
 Judul : PENGARUH PEMIKIRAN ROMO MANGUNWIJAYA DALAM SOSIAL KEMASYARAKATAN TERHADAP PEMBERDAYAAN KAPUNG CODE DI YOGYAKARTA

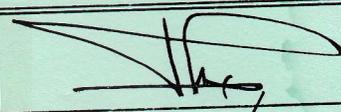
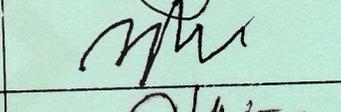
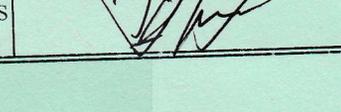
No.	Tanggal	Konsultasi Ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	28-09-2015	I	Revisi Rumusan masalah	
2	1-10-2015	II	latar belakang, tambahkan prinsip dan karakteristik perbedaan dalam buku keteknikitan sang buwang mara	
3	5-10-2015	III	Revisi Judul, Rumusan masalah	
4	3-03-2015	IV	Isi skripsi, daftar isi, Analisis	
5	07-03-2015	V	Isi skripsi, daftar isi, SPDK	
6	14-03-2015	VI	Isi skripsi Bab II dan Bab III	
7	17-03-2015	VII	Isi skripsi - Tinjauan pustaka	
8	21-03-2015			
9				
10				

Yogyakarta, 03 Juni 2015  
 Pembimbing,

Drs. H. Afif Rifai, M.S.

NIP 19580807 198503 1 003

**NAMA** : Nur Istana Pasaribu  
**NIM** : 12230058  
**Fakultas** : Dakwah dan Komunikasi  
**Jurusan/Program Studi** : PMI (Pengembangan Masyarakat Islam)  
**Batas Akhir Studi** : 31 Agustus 2019  
**Alamat** : Kec, Huragi, Kab. Padang Lawas, Medan

No.	Hari, Tanggal Seminar	Nama & NIM Penyaji	Status	Td. Tangan Ketua_Sidang
1	Senin, 15 Juni 2015	Wahyuni (12230016)	Peserta	
2	Selasa, 15 Oktober 2015	Fitriyani (12230001)	Peserta	
3	Jumat, 19 Desember 2014	ALFI AH	Peserta	
4	Senin, 12 Oktober 2015	Muhammad Ritki (12230035)	Peserta	
5	Selasa, 20 Oktober 2015	Nuristana Pst (12230058)	Penyaji	
6	Senin, 26 Oktober 2015	Safawadi (12230058)	Pembahas	

Yogyakarta, 3 Juni 2015

Ketua Jurusan,



M. Fajrul Munawir, M.Ag.  
NIP. 19700409 199803 1 002

**Keterangan:**

Kartu ini berlaku selama dua (2) semester dan menjadi salah satu syarat pendaftaran munaqasyah



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA,**  
**SEKRETARIAT DAERAH**  
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/REG/V/263/12/2015

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK** Nomor : **UIN.02/WD.1.2/2287/2015**  
Tanggal : **15 DESEMBER 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **NUR ISTANA PASATRIBU** NIP/NIM : **12230058**  
Alamat : **FAK DAKWAH DAN KOMUNIKASI, PMI, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
Judul : **PEMIKIRAN ROMO MANGUNWIJAYA TENTANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PENERAPANNYA DI KAMPUNG CODE YOGYAKARTA**  
Lokasi :  
Waktu : **15 DESEMBER 2015 s/d 15 MARET 2016**

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjaprovo.go.id](http://adbang.jogjaprovo.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjaprovo.go.id](http://adbang.jogjaprovo.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
Pada tanggal **15 DESEMBER 2015**  
A.n Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub.  
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



**Tembusan :**

1. **GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)**
2. **WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA**
3. **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
4. **YANG BERSANGKUTAN**



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA  
**DINAS PERIZINAN**

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682  
Fax (0274) 555241  
E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id  
HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id  
WEBSITE : [www.perizinan.jogjakota.go.id](http://www.perizinan.jogjakota.go.id)

**SURAT IZIN**

NOMOR : 070/3831  
7517/34

Membaca Surat : Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta  
Nomor : 070/REG/V/263/12/2015 Tanggal : 15 Desember 2015

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.  
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;  
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;  
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;  
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : NUR ISTANA PASARIBU  
No. Mhs/ NIM : 12230058  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Dakwah & Komunikasi - UIN SUKA YK  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta  
Penanggungjawab : Drs. H. Afif Rifai, M.S.  
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PEMIKIRAN ROMO MANGUNWIJAYA TENTANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PENERAPANNYA DI KAMPUNG CODE YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta  
Waktu : 15 Desember 2015 s/d 15 Maret 2016  
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)  
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan  
Pemegang Izin

NUR ISTANA PASARIBU



Dikeluarkan di : Yogyakarta  
Pada Tanggal : 17-12-2015  
An. Kepala Dinas Perizinan  
Sekretaris

Drs. HARDONO  
NIP. 195804101985031013

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)  
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY  
3. Camat Gondokusuman Kota Yogyakarta  
4. Lurah Kotabaru Kota Yogyakarta  
5. Ybs.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Fax. 0274-552230 Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/WD.I/PN.01.2/ /2015  
Lamp. : 1 (satu) eks proposal penelitian  
Hal : **PERMOHONAN IJIN PENELITIAN**

Yogyakarta, 14 Desember 2015

Kepada Yth.  
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Sekretariat Daerah Istimewa Yogyakarta  
di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat bahwa terkait dengan bahan penulisan skripsi, dengan ini kami mengajukan permohonan ijin mengadakan riset/penelitian bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan data sebagai berikut:

Nama : Nur Istana Pasaribu;  
NIM/Jurusan : 12230058/PMI;  
Alamat : Kec, Huragi, Kab. Padang Lawas, Medan;  
Judul Skripsi : PEMIKIRAN ROMO MANGUNWIJAYA  
TENTANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN  
PENERAPANNYA DI KAMPUNG CODE  
YOGYAKARTA;  
Pembimbing : Drs. H. Afif Rifai, M.S.;  
Metode Penelitian : Kualitatif  
Waktu : 14 2015 S/D 14 Maret 2016  
Nomor Hp : 081269358114  
Lokasi Penelitian : Kecamatan Gondolayu, Yogyakarta.

Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini kami sampaikan desain penelitian dimaksud sebagaimana terlampir.

Demikian surat kami, atas perhatian dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Drs. Lathiful Khuluq, MA, BSW.Ph.D  
NIP. 19680610 199203 1 003

Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan);
2. Mahasiswa yang bersangkutan;
3. Peringgal.

## **CURICULUM VITAE**

Nama : Nur Istana Pasaribu  
T. Tanggal Lahir : Hutaraja Tinggi, 28 Oktober 1994  
Telp/HP : +6281269358114  
Alamat Jogja : Pedak Baru RT 16 RW 07 Banguntapan Bantul

### **RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. SDN No. 101730 Hutaraja Tinggi, (2001-2006)
2. Madrasah Diniyah Awaliyah Hutaraja tinggi, (2003-2006)
3. MTS Al-Furqon Aek Nabara (2006-2009)
4. SMK S Al-Huda Aek Nabara (2009-2012)
5. SI Pengembangan Masyarakat Islam (2012-2016)

### **Pengalaman Organisasi**

1. IMATAPSE YOGYAKARTA (2012-2015)
2. HMI Dakwah dan Komunikasi Yogyakarta (2013-2015)
3. Si Raja BOR-BOR (2013-2015)
4. JEJAK institute Yogyakarta (2014-2015)
5. Youth Interfaith Peace Maker Yogyakarta (2015-2016)
6. DEMA-U UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2016-2017)